

**PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI REHABILITASI DI PONDOK  
PESANTREN METAL TOBAT SUNAN KALIJOGO KECAMATAN  
GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP**

**(Kajian Akhlak Ibnu Miskawaih)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh :

**ISTAJIB AZMI**

1504016018

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawan ini:

Nama : Istajib Azmi

NIM : 1504016018

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Pembentukan Akhlak Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap (Kajian Akhlak Ibnu Miskawaih).

Menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa penelitian skripsi ini murni dari analisis penulis dan tidak berisi materi yang pernah ditulis atau bahkan diterbitkan oleh pihak lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 9 Juni 2022

Deklator



**Istajib Azmi**  
1504016018

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI REHABILITASI DI PONDOK**  
**PESANTREN METAL TOBAT SUNAN KALIJOGO KECAMATAN**  
**GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP**

**(Kajian Akhlak Ibnu Miskawaih)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh :

**ISTAJIB AZMI**

1504016018

Semarang, 9 Juni 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing I

**Dra. Yusrayah, M. Ag.**  
**NIP.19640302 1993 03 2001**

**Winarto M. S. I.**  
**NIP.19850405 2019 03 1012**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi di bawah ini,

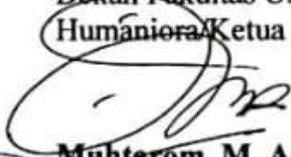
Nama : Istajib Azmi

NIM : 1504016018

Judul Skripsi : Pembentukan Akhlak Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap (Kajian Akhlak Ibnu Miskawaih)

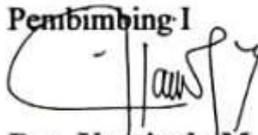
Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 21 Juni 2022 dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Humaniora Ketua Dewan Penguji

  
**Muhtarom, M. Ag.**

**NIP. 19690602 1997 03 1002**

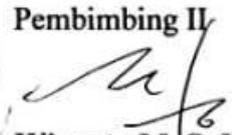
Pembimbing I

  
**Dra. Yusriyah, M. Ag.**

**NIP.19640302 1993 03 2001**

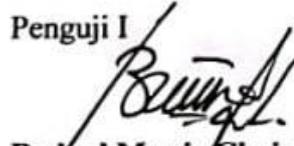


Pembimbing II

  
**Winarto M. S. I.**

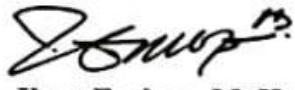
**NIP. 19850405 2019 03 1012**

Penguji I

  
**Badrul Munir Chair, M. Phil**

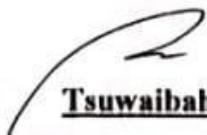
**NIP.19901001 2018 01 1001**

Penguji II

  
**Ibnu Farhan, M. Hum.**

**NIP. 19890105 2019 03 1011**

Sekretaris Sidang

  
**Tsuwaibah, M. Ag.**

**NIP. 19720712 2006 04 2001**

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا

*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".*

(Q.S. alAhzab : 21)

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada pedoman Transliterasi Arab latin yang dikeluarkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut.

### A. Kata Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda. Dibawah ini merupakan daftar huruf Arab beserta Transliterasinya dengan huruf latin;

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kha	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'Ain	'	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab hampir menyerupai vokal dalam bahasa Indonesia yaitu terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

### 1. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut;

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ -	Fathah	A	A
◌ِ -	Karsah	I	I
◌ُ -	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut;

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ - ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ - و	Fathah dan wau	Au	a dan u

### 3. Vokal Panjang

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ ا	Fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
◌َ ي	Fathah dan ya'	Ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya'	Ī	i dan garis di atas
و	Dhammah dan wau	Ū	u dangaris di atas

### C. Ta'marbutah

Ada dua transliterasi untuk ta' marbutah, yaitu;

1. Ta' marbutah hidup; ta' marbutah yang hidup dengan harakat fathah, kasrah dan dhammah transliterasinya ialah (t).
2. Ta' marbutah mati; ta' marbutah yang mati transliterasinya adalah (h).
3. Jika ta' marbutah terdapat diakhir kata kemudian diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutahitu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: روضة الأطفال

### D. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: زَيْنَّ

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh: الرَّجُلُ

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شَيْءٌ

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ (Fa aufu al-kaila wa al-mizana)

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Indonesia) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt. yang selalu memberikan rahmat dan ridhonya yang mengajari kita segala ilmu yang ada di alam semesta ini lewat pemberian akal yang sempurna, sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam.

Skripsi ini berjudul **Pembentukan Akhlak Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap (Kajian Akhlak Ibnu Miskawaih)**, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusinya dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. selaku penanggung jawab terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Dr. Hasyim Muhammad, M. Ag. beserta stafnya yang menjabat di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

3. Kepala Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Bapak Muhtarom, M. Ag. dan Sekretaris Jurusan Ibu Tsuwaibah, M. Ag. yang telah mengizinkan untuk membahas skripsi ini.
4. Ibu Yusriyah, M. Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Winarto M. S. I. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Machrus M. Ag. selaku dosen wali mahasiswa yang memberikan pengarahan akademik selama menempuh belajar di UIN Walisongo.
6. Bapak/Ibu Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, khususnya segenap dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak MR Slamet Riyadi (Alm) dan Ibu Sunarti selaku orang tua penulis yang telah membimbing dari kecil sampai sekarang tidak pernah bosan memotivasi penulis dan selalu memberikan do'a terbaiknya.
9. Kakak-kakakku Mufi'atul Maschuroh, Ahmad Khusni Tamim (Alm), Ida Faiqotul Himah, 'Ubaidilah Irfan (Alm), Ana Fitrotun Lisa yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan selama menempuh pendidikan sampai saat ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Abah Soleh Ali Mahbuh selaku pengasuh pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Akhmad Fadhol Pamungkas selaku pengasuh kompleks santri rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo , serta

Lubabul Muttaqin selaku pengurus kompleks santri rehabilitasi yang telah membantu dan memberi dukungan selama proses penelitian berlangsung.

12. Sahabat, kekasih, kakak, adik, dan semua peran yang dapat diambil oleh Nely Ma'rifatun. I have to tell you, thank you.
13. Teman-teman seperjuangan prodi Aqidah dan Filsafat Islam khususnya kelas AFI-A angkatan 2015 yang telah menjadi keluarga kecil selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
14. Teman-teman yang saya banggakan yang tidak bisa saya sebut satu per satu, yang telah membantu selama menempuh pendidikan dan dalam proses penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya untuk membuka cakrawala keilmuan dalam bidang pembentukan ahklak.

Semarang, 09 Juni 2022

Penulis,

  
**Istajib Azmi**  
1504016018

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa yang telah memberikan karunia kepadaku untuk menimba Ilmu sampai pada detik ini. Semoga engkau senantiasa menjadikan perjalanan belajarku selama ini sebagai wujud ibadahku kepada-Mu. Teruntuk panutan insan seluruh alam, manusia terbaik kekasih-Nya, Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah mengenalkan Islam di muka bumi ini. Semoga kelak di hari akhir engkau mengakuiku sebagai ummatmu.

Kepada orang tuaku yang telah rela mengorbankan seluruh hidupnya untuk kebbaikanku, karunia Allah yang tak terhingga untukku, dengan keberadaannyalah yang membuat segalanya menjadi mungkin, sehingga saya bisa sampai pada titik ini dimana skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan, terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kau berikan padaku, aku selamanya bersyukur atas keberadaanmu sebagai orang tuaku. Seluruh kakak-kakakku dan keluarga besarku yang senantiasa berbuat tanpa menuntut balas. Teruntuk guru-guruku yang dengan segala ikhlasmu telah mengenalkanku tentang akhlak, huruf dan angka sehingga aku dapat merasakan dan mengenal dunia. Teruntuk kekasihku yang selalu memberikan support dengan menguatkan kepercayaan diri dalam melampaui kebaikan dan teruntuk seluruh sahabatku yang selalu mengingatkan. Untuk kampung halamanku, tanah airku dan segala hal yang telah dihadirkan dalam hidupku menjadi bagian cerita dari hidupku. Terima kasih

**"Bersama segenap tulus dan syukur, karya ini kupersembahkan"**

## DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
PERSEMBAHAN .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Teknik Keabsahan Data .....	15
5. Teknik Analisis Data.....	15
F. Sistematika Penulisan .....	16
BAB II PEMBENTUKAN AKHLAK DALAM PANDANGAN IBNU MISKAWAIH.....	18
A. Akhlak.....	18
1. Pengertian Akhlak .....	18
2. Sumber-sumber Ajaran Akhlak.....	21
3. Ruang Lingkup Akhlak .....	24
a. Akhlak Terhadap Allah .....	24
b. Akhlak Terhadap Manusia .....	25
1) Akhlak Terhadap Rasulullah .....	25
2) Akhlak Terhadap Keluarga.....	26
3) Akhlak Terhadap Guru .....	27
4) Akhlak Terhadap Diri Sendiri .....	27
5) Akhlak Terhadap Masyarakat.....	27
c. Akhlak Terhadap Alam .....	28

B. Biografi dan Konsep Akhlak Ibnu Miskawaih.....	29
1. Biografi Ibnu Miskawaih .....	29
2. Karya-karya Ibnu Miskawaih.....	31
3. Konsep Akhlak Ibnu Miskawaih.....	32
BAB III PONDOK PESANTREN METAL TOBAT SUNAN KALIJOGO	36
A. Profil Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo .....	36
1. Lokasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo .....	37
2. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo.....	37
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Metal Tobat .....	38
4. Kajian Keilmuan .....	39
5. Progam dan Kegiatan Pondok Pesantren .....	40
6. Jadwal Kegiatan Santri Rehabilitasi.....	41
7. Komplek Santri Rehabilitasi .....	43
B. Santri Rehabilitasi .....	44
1. Pengertian Santri .....	44
2. Pengertian Rehabilitasi.....	46
3. Tujuan Rehabilitasi .....	48
C. Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Metal Tobat...	48
1. Santri Rehabilitasi kategori ringan.....	49
2. Santri Rehabilitasi kategori Sedang .....	51
3. Santri Rehabilitasi kategori Berat .....	54
BAB IV ANALISA TAHAPAN PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI REHABILITASI PERSPEKTIF IBNU MISKAWAIH .....	57
A. Pembentukan Akhlak Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo .....	57
1. Melaksanakan Salat Lima Waktu dan Zikir.....	59
2. Mengaji <i>Iqra'</i> dan al-Qur'an.....	60
3. Melaksanakan Dzikir <i>Istighasah</i> .....	61
4. <i>Sholmet</i> (Shalawat Metal) .....	62
5. Menaati Tata Tertib Pondok Pesantren .....	65
6. Melaksanakan Puasa Senin dan Kamis .....	66
7. Melaksanakan Puasa Daud.....	67
8. Pemberian Doa atau <i>Ijazah</i> .....	68
B. Analisa Pembentukan Akhlak Santri Rehabilitasi Perspektif Ibnu Miskawaih.....	69
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
C. Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Pedoman Wawancara

Daftar Informan

Tata Tertib Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Riset

Dokumentasi

Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu tabiat dan upaya yang kemudian beralih menjadi suatu kebiasaan. Miskawaih lebih mengarah pada yang kedua, yaitu akhlak merupakan hasil dari usaha. Artinya pendidikan akhlak bisa dikatakan menjadi sebuah proses pembentukan, pengajaran dan penanaman kepada manusia. Riset ini ditujukan untuk mengetahui proses pembentukan Akhlak santri rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat perspektif akhlak Ibnu Miskawaih. Metode riset yang digunakan adalah kualitatif, yaitu riset menggunakan data deskripsi berupa tulisan atau ucapan dan perilaku objek yang diteliti. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencerna sebuah fenomena dan gejala sosial yang lebih mendalam dan objektif, dengan mencari data secara lengkap tentang fenomena yang diteliti dan jenis riset yang digunakan merupakan riset lapangan, dimana peneliti akan melakukan pendalaman pada proses pembentukan akhlak. Hasil dari penelitian ini yaitu proses pembentukan akhlak yang digunakan adalah cara yang berlandaskan dari al-Qur'an, Hadis dan ijihad ulama yaitu dengan cara berikut (a) Melaksanakan Shalat Lima Waktu dan Zikir, (b) Mengaji Iqra' dan al-Qur'an, (c) Melaksanakan Zikir Istaghasah, (d) Sholmet (Shalawat Metal), (e) Puasa Senin dan Kamis, (f) Melaksanakan Puasa Nabi Daud, (g) Pemberian Doa. Proses pembentukan akhlak tersebut terdapat kesamaan dengan konsep akhlak Ibnu Miskawaih yaitu dengan cara membiasakan santri melakukan kegiatan yang bernilai baik secara terus menerus yang kemudian akan menjadi sebuah kebiasaan baik. Pembahasan Ibnu Miskawaih tentang kebaikan, kebahagiaan dan keutamaan juga mempunyai persamaan dengan tujuan pembentukan akhlak di pondok pesantren Metal, yaitu dengan dibekali ilmu keagamaan untuk landasan menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat karena sudah menjalani berbagai proses dalam pembentukan akhlak yang sudah menjadi kebiasaan dalam hal kebaikan yang kemudian menjadi sebuah kebahagiaan.

*Keyword: Pembentukan Akhlak, Santri, Rehabilitasi, Pondok Pesantren*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Manusia sebagai makhluk serba dimensi menurut pandangan dalam prinsip al-Qur'an, karena dalam diri manusia terdapat beberapa emosi yang bersifat etis. Maksudnya yaitu manusia mempunyai kemungkinan untuk menjadi makhluk yang berakhlak, yakni hidup sesuai dengan tatanan nilai dan norma yang berlaku. Akhlak menggambarkan manusia untuk tetap hidup, artinya mereka harus bisa menangani hidupnya secara bertanggungjawab agar berhasil menjadi manusia dan dapat mencapai potensialitas secara maksimal sehingga hidupnya lebih berkualitas. Hal demikian menunjukkan bahwa tujuan akhlak bukan sekadar untuk memahami teori dan ilmu saja, namun sebagai pengaruh dan dorongan agar manusia dapat bermanfaat kepada sesamanya dan membentuk hidup suci sehingga akan menghasilkan kesempurnaan dalam hidup. Dengan kata lain, akhlak dapat menjadi suatu dorongan kepada manusia untuk berbuat baik.<sup>1</sup>

Akhlak mempunyai visi yang sangat umum dan berlaku untuk seluruh manusia disetiap tempat dan waktu. Tetapi terdapat kesukaran untuk merealisasikannya karena ukuran baik dan buruknya seseorang dimata orang lain sangat relatif. Hal ini sangat bertolak belakang dengan ajaran dan etika Islam yang kriterianya sudah dijelaskan secara rinci dan gamblang dalam al-Quran dan al-Hadits. Etika, moral, dan akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena walaupun manusia dilahirkan terpisah dari individu lain tetapi mereka tidak dapat hidup sendiri melainkan selalu hidup bersama dalam kelompok atau masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain, dan mereka saling membutuhkan satu sama lain dalam

---

<sup>1</sup> Ahmad Amin, *Al Akhlak*, Terj. Farid Ma'ruf, *Etika: Ilmu Akhlak*, Cet. 5, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1993 ), h. 6-7

status dan keadaan apapun.<sup>2</sup> Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan etika, moral, dan akhlak sebagai barometer dalam hidup beragama, bernegara, dan bermasyarakat.

Kajian Akhlak memiliki posisi yang sangat penting dalam agama Islam, dan menggambarkan pokok dari ajaran Islam setelah aqidah dan syariah. Melalui akhlak, akan tercipta sisi mental dalam jiwa manusia sehingga mempunyai corak hakekat kemanusiaan yang tinggi.<sup>3</sup> Kepintaran seseorang apabila tidak disertai dengan akhlak yang baik maka akan menimbulkan kesalahan besar yang nantinya dapat mengakibatkan terjadinya tindak kejahatan. Arus modernitas, materialisme, konsumerisme, dan hasrat dunia, menjadi faktor penyebab terkikisnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan manusia baik yang tinggal di kota maupun di desa.

Kecanggihan teknologi yang saat ini semakin berkembang, memiliki dampak tidak baik dalam proses pembentukan akhlak manusia dari berbagai kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa jika mereka tidak menggunakannya dengan baik dan benar. Misalnya ketika anak-anak sudah mulai kecanduan atau terlalu tergilagila dengan game online dan menonton video atau berita yang belum sepatasnya mereka tonton. Begitupun dengan orang dewasa, jika tidak menggunakan kecanggihan teknologi dengan bijak maka ia akan terlena bahkan sampai lalai dengan kewajibannya kepada Tuhan, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Akhlak dalam diri manusia tidak tergantung pada situasi dan kondisi, melainkan melalui keteguhan hati manusia tersebut. Perilaku tercela dapat muncul sewaktu-waktu dalam diri seseorang jika dalam hatinya tidak dilandasi dengan iman yang kuat. Kajian akhlak meliputi tentang tingkah laku manusia yang baik dan buruk. Akhlak yang dinilai adalah tingkah laku yang berhubungan langsung dengan Tuhan yakni dalam bentuk ibadah, dan yang

---

<sup>2</sup> H. Nursid Sumatmadja, *Manusia dalam konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup*, Cet.I, (Bandung: Arasy, 2005), h. 203-210.

<sup>3</sup> Nixson Husin, Hadits hadits Nabi SAW tentang pembinaan akhlak, *Jurnal hadits pembinaan akhlak*, Vol. 4 No.1,2015, h. 16

berhubungan dengan sesama makhluk hidup, yakni bermuamalah dan melakukan hubungan sosial antar manusia.<sup>4</sup>

Kasus kriminal yang saat ini semakin merajalela memberikan imbas pada kemunduran bangsa khususnya krisis akhlak seseorang, maka untuk menjadikan manusia yang berkarakter mereka harus memiliki akhlak yang baik. Spiritual akan lebih maksimal dan lebih terjaga dalam kehidupan seseorang ketika mereka memiliki akhlak yang baik dalam hidup bersosial. Melalui upaya pembentukan akhlak dan rangkaian pelatihan yang proses implementasinya berkesinambungan dengan akhlak, maka dapat terwujud pribadi yang berkarakter, beretika, berbudi pekerti, bermoral, sesuai dengan tujuan agama.

Sejalan dengan tujuan agama Islam dalam mewujudkan manusia seutuhnya dan tujuan pendidikan agama Islam dalam membimbing akhlak agar seseorang dapat menjadi muslim yang beriman teguh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat dan agama maka pondok pesantren menjadi salah satu pilihan dalam upaya pembentuk akhlak. Karena tujuan pondok pesantren yaitu membentuk akhlak seseorang, dimana akhlak merupakan hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak menempati kedudukan paling penting dalam hidup manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, karena akhlak merupakan pokok-pokok kehidupan esensial yang dianjurkan oleh agama.

Akhlak dapat dibimbing dan dibentuk melalui pondok pesantren karena pesantren adalah salah satu wadah atau tempat yang efektif dalam membantu pembentukan akhlak manusia. Tradisi yang masih melekat pada pondok pesantren banyak yang mengandung nilai-nilai religius, sehingga sangat efektif dalam membantu proses pembentukan akhlak manusia. Mereka yang hidup di pondok pesantren akan selalu mengontrol dirinya ketika hendak melakukan sesuatu, mereka selalu berpedoman pada norma dan aturan yang berlaku. Hal

---

<sup>4</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta; Wahana Press, 2009), h. 9.

tersebut akan menjadi awal yang baik dan akan mengarah kepada akhlak yang baik pula. Sumbangsih pesantren dalam melaksanakan pendidikan dan eksistensinya sebagai salah satu dari sistem pendidikan nasional berkembang secara dinamis sesuai perubahan sosial masyarakat global. Walaupun terus dianggap sebagai *the second option of education* (pilihan kedua dari pendidikan) pondok pesantren terus berbenah untuk ikut serta dalam membentuk akhlak dan mencerdaskan kehidupan bangsa terutama untuk melaksanakan fungsi penyelenggara pendidikan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat.

Tugas esensial pesantren juga tertuang dalam Peraturan UU Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren yaitu mempersiapkan individu-individu terkemuka di berbagai bidang yang memahami dan mempraktikkan kelebihan dari pelajaran agama mereka serta menjadi spesialis dalam bidang agama yaitu orang-orang yang beriman, bertakwa, saleh, berakhlak, moderat, mandiri, berilmu, tolong-menolong, dapat menyesuaikan dan moderat. menciptakan pemahaman yang moderat tentang agama dan legalisme serta cinta tanah air dan menjadi gambaran perilaku yang mendukung terciptanya konkordansi yang ketat; dan bekerja pada kepuasan pribadi yang terlibat dengan memenuhi kebutuhan instruktif penduduk untuk kesejahteraan sosial masyarakat.

Dalam perjalanan mewujudkan cita-cita mulianya, pondok pesantren kerap sekali berhadapan dengan realitas sosial yang mendorongnya untuk melakukan perubahan tata kelola, pengembangan SDM, dan transformasi sistem. Kondisi ini juga sering kali membuat pesantren berada pada dua tuntutan sekaligus, yaitu mempertahankan tradisi dan merespons perubahan. Menghadapi kondisi seperti ini memang dibutuhkan figur dengan kompetensi yang kompleks, seperti paham dengan wawasan kepesantrenan, memiliki kemampuan dalam bidang manajerial, relationship, leadership, hingga berjiwa spiritual. Sebagian pondok pesantren telah melakukan transformasi, tetapi kemudian kehilangan karakteristik kepesantrenannya, hal ini menjadi bukti

lemahnya SDM atau figur pengelola. Oleh karena itu, transformasi tidak berarti harus menggerus nilai-nilai substansi dan ciri khas dari pesantren.

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, keberadaan Pondok Pesantren mempunyai peran untuk dapat memberikan partisipasi dalam membentuk pola kehidupan dilingkup pesantren dan lingkungan masyarakat. Pola kehidupan yang dimaksud yaitu dalam hal kedisiplinan dan tanggungjawab terhadap diri sendiri, agama, maupun lingkungan sekitar. Dengan adanya pondok pesantren memiliki tujuan yaitu terciptanya perubahan tingkah laku dan tujuan secara khususnya adalah menyucikan hati.

Ponpes Metal yang berada di Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, memiliki ciri khas yang berbeda dengan pondok pesantren yang lain, di pondok Metal terdapat beberapa santri rehabilitasi yang datang dengan latar belakang yang dianggap kurang baik, seperti pecandu narkoba, pemabuk, brandalan bahkan orang dengan gangguan jiwa. Banyak masyarakat yang beranggapan jika pondok pesantren Metal merupakan tempat bagi orang-orang yang bermasalah, walaupun tidak semua santri yang berada di pondok pesantren Metal adalah orang yang bermasalah. Terdapat dua kategori santri di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo yaitu santri yang berstatus sebagai santri biasa dan santri rehabilitasi yang memiliki beberapa catatan kelam dalam kehidupannya.<sup>5</sup>

Pondok pesantren Metal dikenal dengan sebutan pondok *TOBAT* oleh masyarakat sekitar dan para santri karena banyak yang datang dari kalangan preman, pengonsumsi minuman keras dan narkoba yang selalu membuat kegaduhan, ricuh dan resah di lingkungan masyarakat. Tetapi cara yang digunakan dalam proses pembentukan akhlak oleh kyai Sholeh Aly Mahbub yaitu dengan kasih sayang dan kesabaran sehingga para santri mantan preman ini luluh dan kemudian bertaubat. Selanjutnya penambahan kata *METAL* yang

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Rahman, Ustadz pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga kecamatan Gandrungmangu Cilacap pada, tanggal 3 September 2021.

mempunyai arti bahwa di bawah baja dan di atas besi yang tajam, kata tersebut memiliki makna jika sudah bertaubat dan hidup ditengah-tengah masyarakat nantinya, mereka akan bersikap netral. Dengan adanya nama tersebut, santri diharapkan kelak menjadi seorang ustadz dan pemimpin-pemimpin yang bijaksana, jujur dan adil. Pondok Metal Tobat tidak menggunakan metode yang rumit dalam proses menyembuhkan dan pembentukan akhlak terhadap santrinya, metode yang dilakukan hanya berdoa dan berpuasa daud dan hal yang sangat penting yaitu adanya suatu kesungguhan untuk bertaubat.

Pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo memiliki jumlah santri sebanyak 450 santri secara keseluruhan, sedangkan yang berstatus sebagai santri rehabilitasi hanya berjumlah 37 santri. Santri rehabilitasi datang dari latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang bermacam-macam. Latar belakang pendidikan santri rehabilitasi ada yang lulusan SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Kemudian latar belakang pekerjaannya pun berbeda-beda, ada yang pernah bekerja sebagai sales, musisi panggung, buruh bangunan dan wirausaha. Mereka berasal dari daerah yang berbeda, bahkan banyak dari mereka yang datang dari luar pulau Jawa seperti; Sumatera, Palembang, Kalimantan dan daerah lainnya.<sup>6</sup>

Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa konsep akhlak adalah dimana keadaan jiwa yang menciptakan perbuatan tanpa melalui proses akal dan perenungan terlebih dahulu. Sikap mental tersebut dibagi menjadi dua, yaitu sikap yang muncul dari dalam diri santri atau karakter dan yang diciptakan berdasarkan dari kebiasaan maupun latihan-latihan.<sup>7</sup> Akhlak yang timbul dari akal sering sekali menimbulkan akhlak yang kurang baik atau tercela. Sedangkan melalui proses latihan dan pembiasaan diri, nantinya akan terbiasa melakukan perilaku yang terpuji, hal ini membuat Ibnu Miskawaih begitu menekankan pentingnya pendidikan akhlak yang baik dari dalam diri santri. Ia

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Harno, santri rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, pada tanggal 27 Januari 2022.

<sup>7</sup> Fathi Muhammad al Zugby, *Falsafah al Akhlaq 'Inda Miskawaih, Juz II*, (Tanta, Mesir: Maktabah Asywal, 1995), h. 301.

memberikan penjelasan bahwa sangat penting membentuk akhlak sejak masa kanak-kanak karena menurutnya masa kanak-kanak merupakan masa emas atau golden age sehingga mudah untuk memberikan hal-hal yang positif.

Perspektif tentang akhlak dapat dikembalikan dalam dua bagian, pertama ke karakter atau sifat dan selanjutnya melalui upaya pelatihan yang kemudian akan berubah menjadi kecenderungan. Meskipun demikian, Ibn Miskawaih lebih condong yang kedua, khususnya semua akhlak adalah buah hasil dari upaya pelatihan. Dia memberikan pandangan bahwa seseorang mungkin bisa memiliki akhlak yang baik, yang akan melalui siklus cepat maupun lambat. Ibn Miskawaih merinci kemungkinan bahwa orang akan menghadapi penyesuaian atau pembentukan akhlak. Mulai dari sini, penting untuk memiliki aturan syariat, nasihat dan berbagai pelajaran tentang akhlak dan kebiasaan yang baik.<sup>8</sup>

Uraian di atas menjelaskan bahwa proses pembentukan akhlak dapat kita artikan sebagai proses pembentukan, menanamkan, dan menunjukkan kepada orang-orang yang bertekad untuk membuat dan memahami standar Islam yang paling penting, khususnya kepuasan dunia dan alam semesta yang besar, kesempurnaan jiwa manusia, memperoleh kegembiraan, keamanan, keanggunan dan kesenangan yang telah dijamin oleh Allah swt. Kepada individu-individu yang memiliki akhlak yang baik dan umumnya selalu bertakwa.<sup>9</sup>

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana proses pembentukan akhlak santri rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap menurut perspektif filsafat akhlak Ibnu Miskawaih. Berdasarkan hal tersebut penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul Pembentukan Akhlak Santri Rehabilitasi di Pondok

---

<sup>8</sup> Nizar, *Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih*, Journal of Islam and Plurality, Volume 1, Nomor 1, (Juni, 2016), h. 39.

<sup>9</sup> Veitzhal Rivai Zainal dkk, *manajemen akhlak menuju Alquran*, (Jakarta, Salemba Diniyah 2018), h. 304

Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap (Kajian Akhlak Ibnu Miskawaih).

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tahapan Pembentukan Akhlak Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo?
2. Bagaimana Analisis Pembentukan Akhlak dalam Perspektif Ibnu Miskawaih?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian yang sudah dilaksanakan pasti mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaatnya adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk.

- a. Mengetahui tahapan pembentukan Akhlak di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo.
- b. Mengetahui pembentukan akhlak dalam perspektif Ibnu Miskawaih.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Memberikan pemahaman bagi penulis dan pembaca khususnya prodi Akidah dan Filsafat Islam dalam proses pembentukan akhlak perspektif Ibnu Miskawaih.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit informasi, pemahaman, dan pengalaman terhadap permasalahan dan tahapan pembentukan akhlak pada santri rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo kabupaten Cilacap perspektif akhlak Ibnu Miskawaih.

#### D. TINJAUAN PUSTAKA

Sesuai dengan yang dicantumkan dalam latar belakang masalah diatas, untuk mendukung penelitian ini maka penulis mencantumkan penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap pembahasan yang dikaji dan untuk memastikan agar tidak ada kesamaan dengan penelitian yang sudah ada. Berdasarkan penelaahan yang telah dilakukan, ada beberapa karya tulis yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Arum Dwi Prihatiningtyas (IAIN Purwokerto: 2017) yaitu skripsi yang berjudul *Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami, Karang Sari, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga*. Penelitian ini membahas tentang proses rehabilitasi pecandu narkoba dengan pendekatan nilai karakter religius, yaitu membiasakan diri melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan al-Islami seperti; mengaji, shalat fardhu berjamaah, puasa daud, hadroh, terapi leri, terapi godhog dan keterampilan-keterampilan seperti; berkebun, memasak dan seni. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada pembentukan akhlak pada pelaku rehqabilitas narkoba, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga, penulis akan melakukan penelitian di pondok pesantren Metal Tobat, Cilacap.

Penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Adawiyah (UIN Syarif Hidayatullah: 2017) yaitu skripsi yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*. Penelitian ini membahas tentang konsep bagaimana pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dalam mempertahankan martabat manusia dengan menjelaskan keutamaan akhlak secara komprehensif dimaknai sebagai posisi tengah di antara kelebihan dan kekurangan manusia. Posisi tengah bersifat terpuji dan posisi ekstrem bersifat tercela, seperti tidak boleh berfikir

salah dan tidak berlebihan dalam berfikir tetapi harus bijaksana, manusia tidak boleh menjadi pengecut dan tidak boleh pula sembrono, maka jalan tengahnya adalah berani. Manusia tidak boleh kikir tetapi tidak boleh juga boros, maka jalan tengahnya adalah sederhana. Adapun konsep pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dalam menanamkan akhlak terpuji bagi peserta didik di sekolah adalah Ia mempunyai maksud agar setiap guru, apapun materi bidang ilmu yang diampunya harus diarahkan untuk terciptanya akhlak yang mulia bagi diri sendiri dan murid-muridnya. Tidak hanya mengajarkan materi saja tetapi harus mensisipi nilai etika dalam materi yang diajarkan. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan perspektif Ibnu Miskawaih. Perbedaannya terdapat pada sasaran yang akan diteliti. Penelitian ini ditujukan untuk siswa di sekolah sedangkan yang akan penulis teliti yaitu santri dengan latar belakang pecandu miras dan narkoba di pondok pesantren Metal Tobat Kecamatan Gandrungmangu, Cilacap.

Penelitian yang dilakukan oleh Hestu Nugroho Warasto (Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang: 2018) yaitu jurnal yang berjudul *Pembentukan Akhlak Siswa (Study Kasus Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana langkah yang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk memperbaiki akhlak pada siswa, yaitu dengan cara memberikan sarana prasarana kegiatan untuk siswa kemudian pihak sekolah melakukan koordinasi terhadap orang tua dalam mengembangkan akhlak siswa. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada enam faktor penting dalam membentuk akhlak siswa. Keenam peran tersebut adalah akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap orang yang lebih tua dan lebih muda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pembentukan akhlak. Perbedaannya yaitu terletak pada sasaran yang akan diteliti. Penelitian ini ditujukan untuk siswa di sekolah sedangkan yang akan penulis teliti yaitu santri dengan latar belakang pecandu miras dan narkoba.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Rivaldi Abdul, Tita Rostitawati, Ruljanto Podungge dan Muh. Arif (IAIN Sultan Amai Gorontalo: 2020) yaitu jurnal yang berjudul *Pembentukan Akhlak dalam Memanusiakan Manusia Perspektif Buya Hamka*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pandangan Buya Hamka tentang pembentukan akhlak, bahwa akhlak merupakan tujuan manusia dalam mencapai kesempurnaan diri sebagai manusia. Dengan potensi akal yang dimiliki manusia, maka manusia dapat membedakan baik dan buruk sehingga menghantarkan manusia pada kesempurnaan akhlak. Cara dalam membentuk akhlak adalah membiasakan berbuat baik melalui peran orang tua, guru di sekolah dan lingkungan masyarakat. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pembahasannya mengenai pembentukan akhlak, sedangkan perbedaannya terletak pada analisis yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan analisis menurut pespektif Buya Hamka, dan penelitian yang penulis lakukan menggunakan kajian akhlak Ibnu Miskawaih.

Dari beberapa kajian pustaka diatas belum ada yang membahas pembentukan akhlak Santri Rehabilitasi dalam kajian akhlak Ibnu Miskawaih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan konsep kajiannya. Pada penelitian ini penulis memfokuskan meneliti pada proses pembentukan akhlak santri rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo. Maka skripsi yang berjudul *Pembentukan Akhlak Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobal Sunan Kalijogo (kajian akhlak Ibnu Miskawaih)* ini diajukan untuk memperdalam penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama di UIN Walisongo Semarang.

#### **E. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam sebuah riset akan memberikan gambaran mengenai riset tersebut. Metode penelitian merupakan proses yang akan dilakukan oleh penulis sebagai bentuk dari penyelesaian rumusan masalah yang dikaji. Metode penelitian dilakukan agar penelitian berjalan dengan baik

dan penulis dapat memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis riset yang digunakan merupakan riset lapangan berupa studi kasus, dimana peneliti akan melakukan pendalaman pada proses pembentukan akhlak santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam riset ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang memaparkan fenomena yang terjadi dilapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung dan penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data yang sesuai dan diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Penelitian kualitatif bukan digunakan untuk mencari hubungan antar variabel, tetapi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang sebuah fenomena sehingga dapat diperoleh suatu teori.<sup>10</sup>

### **2. Sumber Data**

Bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis penelitian adalah data. Data dalam penelitian ini yaitu berupa berupa yang diperoleh selama melakukan penelitian, seperti hasil wawancara dan catatan lapangan.<sup>11</sup> Sumber data merupakan subjek dimana data dapat diperoleh peneliti menggunakan pertanyaan wawancara dalam mengumpulkan data yang disebut sebagai sumber data responden. Kemudian peneliti menggunakan cara observasi yang sumber datanya berupa gerak atau sebuah proses sesuatu.

---

<sup>10</sup> Jusuf Soewandi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 51-52

<sup>11</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persaja, 2010), h. 64-65

### **a. Sumber Data Primer**

Data primer ialah sumber data yang dihasilkan dari sumber pertama baik individu maupun kelompok. Sumber data ini didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau objek penelitian melalui wawancara dan observasi terhadap informan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer melalui 14 responden yang meliputi 1 pengasuh pondok Metal Tobat, 1 pengasuh komplek rehabilitasi, 3 pengurus pondok, 1 dewan pengajar, 7 santri rehabilitasi dan 1 alumni pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data tambahan yang mempunyai fungsi sebagai penguat data utama berupa karya ilmiah.<sup>13</sup> Sumber data sekunder disini berfungsi sebagai data pelengkap yang digunakan untuk menambah informasi data dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari buku, jurnal, arsip-arsip, atau dokumen yang berkaitan dengan pembentukan akhlak, santri rehabilitasi, dan akhlak Ibnu Miskawaih.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan. Pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam riset untuk memperoleh sumber data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **a. Observasi**

Teknik pengumpulan data primer salah satunya menggunakan cara observasi. Untuk mengamati fenomena yang terjadi, observasi

---

<sup>12</sup> Jusuf Soewandi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 147

<sup>13</sup> Etta M.S., Sopiah MM., *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2010), h. 172

merupakan suatu cara yang sistematis, bermanfaat, dan selektif.<sup>14</sup> Observasi digunakan untuk melakukan eksplorasi ketika melaksanakan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan observasi selama 1 bulan yang bertepatan di bulan Februari tahun 2022.

Penelitian yang akan peneliti laksanakan menggunakan metode observasi dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Metode observasi terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pada lokasi yang akan dilakukan penelitian. Peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan santri rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo. Adanya metode ini, peneliti berharap dapat mengamati kejadian yang terjadi dilapangan dan peneliti akan memperoleh informasi yang aktual dari narasumber terkait.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat untuk mendukung data dari hasil observasi.

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada dewan pengasuh, pengurus, dan santri rehabilitasi terkait kegiatan santri dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk pembentukan akhlak dengan tujuan untuk mendapatkan data primer. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menyiapkan berupa pertanyaan tertulis maupun

---

<sup>14</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 236-237

lisan, dengan maksud untuk memperoleh beberapa informasi sehingga dapat mengetahui informasi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode mendapatkan informasi dan data berupa catatan tertulis ataupun gambar yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang tersedia, dapat berupa surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan.<sup>15</sup>

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambar maupun catatan dari hasil penelitian terhadap kegiatan-kegiatan santri rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo kabupaten Cilacap.

## **4. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan cara pengecekn data agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan diterima. Keabsahan data merupakan langkah pengecekan untuk mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data penelitian. Penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengecekan kebenaran data yang menggunakan perbandingan terhadap data tersebut dengan cara memeriksa sumber data lainnya. Perbandingan tersebut diperoleh dengan cara observasi dan wawancara.<sup>16</sup>

## **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Analisis data dilakukan agar

---

<sup>15</sup> Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2014), h. 139

<sup>16</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 321-331

memudahkan karakteristik data penelitian sehingga memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa metode analisis adalah suatu kegiatan menganalisis data pada penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa data dari instrumen penelitian yang berupa dokumen, catatan, rekaman, hasil tes, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dimana data yang dihasilkan berupa deskriptif bukan data numerik. Metode kualitatif adalah metode analisis data yang menggunakan observasi dan wawancara untuk menjelaskan penelitian tersebut. Data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara selanjutnya akan melalui proses klarifikasi dan analisis berdasarkan informasi yang dibutuhkan, metode ini disebut juga interpretasi data.

Metode penelitian kualitatif menganalisis data pada konteks sosial yang terjadi dimana komunikasi dilakukan oleh informan dan peneliti. Metode kualitatif memerlukan pendekatan yang sifatnya subjektif. Metode ini dilakukan penulis agar mendapatkan informasi secara mendalam dengan data atau informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk memperjelas materi dalam riset ini, sebagai gambaran umum keseluruhan bagian penelitian ini maka perlu adanya sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I.** Pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II.** Konsep teoretik terdiri dari dua sub bab. Pertama, tentang pengertian akhlak, sumber-sumber ajaran akhlak, dan ruang lingkup akhlak.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 332

Kedua, berisi tentang biografi Ibnu Miskawaih, karya-karya Ibnu Miskawaih dan konsep akhlak Ibnu Miskawaih.

**BAB III.** Gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari tiga sub bab. Pertama, gambaran umum Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo kecamatan Gandrungmangu kabupaten Cilacap. Kedua, gambaran umum santri rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo kecamatan Gandrungmangu kabupaten Cilacap.

**BAB IV.** Hasil penelitian dan pembahasannya yaitu tentang analisis data mengenai pembentukan akhlak santri rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo yang kemudian di analisis menggunakan konsep akhlak Ibnu Miskawaih.

**BAB V.** Penutup meliputi: kesimpulan, saran dan penutup.

## BAB II

### PEMBENTUKAN AKHLAK DALAM PANDANGAN IBNU MISKAWAIH

#### A. Akhlak

##### 1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak secara etimologi adalah jenis jamak dari kata *khuluq*, sedangkan kata *khuluq* adalah sesuatu yang bertentangan dengan kata *khalq*, dimana kata *khuluq* merupakan struktur internal sedangkan *khalq* adalah struktur lahiriah. *Khalq* dilihat dengan mata lahir, sedangkan *khuluq* dilihat dengan mata batin. Keduanya berasal dari kata yang sama, lebih tepatnya kata *khalaq* yang berarti penciptaan.<sup>1</sup> Akhlak dibandingkan dengan toleransi, pertimbangan dan kesopanan. *Khuluq* adalah penggambaran gagasan batin manusia, penggambaran struktur lahiriah manusia, rupa rupa, dan perkembangan pelengkap manusia. Dalam bahasa Yunani, makna *khuluq* diibaratkan dengan kata *ethicos* atau ethos yang memiliki arti penting kecenderungan, kecenderungan batin, kecenderungan hati untuk melakukan sesuatu, yang kemudian kata *ethicos* berubah menjadi moral.<sup>2</sup>

Secara terminologi, akhlak adalah sebuah kerangka kerja yang terdiri dari karakteristik pikiran atau perilaku yang membuat orang menjadi luar biasa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk pola mental seseorang dan membawanya untuk bertindak sesuai dengan dirinya sendiri dan kualitas-kualitas yang cocok untuknya dalam berbagai keadaan.<sup>3</sup> Para ulama sepakat e cara terminologi mengartikan akhlak sebagai masalah yang berhubungan dengan cara manusia berperilaku, namun mereka bervariasi dalam memahami pengertiannya.

---

<sup>1</sup> Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), h. 31.

<sup>2</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 3.

<sup>3</sup> Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripura*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 207.

Akhlak juga dapat diartikan sebagai kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah, tanpa harus direnungkan. Jika kemantapan itu sedemikian, sehingga dapat menghasilkan perbuatan yang baik yaitu perbuatan yang terpuji menurut akal dan syariah maka disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan yang tercela muncul dari keadaan atau kemantapan maka itu dinamakan sebagai akhlak yang buruk.<sup>4</sup>

Kajian mengenai persoalan etika dikalangan umat Islam pada awal peradaban Islam hanya mencangkup pada upaya memahami akhlak dari al-Qur'an dan hadits saja, kemudian kajian mengenai akhlak berkembang lebih luas dan komplek seiring dengan perkembangan zaman. Seusai era penerjemah literatur filsafat Yunani, bermunculan tokoh-tokoh yang mendalami khazanah klasik Yunani termasuk teori-teori mengenai akhlak dan berbagai corak pemikiran.<sup>5</sup>

Ibnu Miskawwaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pikiran dan pertimbangan.<sup>6</sup> Sedangkan Abu Hamid al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din* mengartikan Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, dengan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan jika sekiranya sikap itu muncul berupa perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syari'at.<sup>7</sup>

Muhyiddin Ibnu Arabi mengutarakan bahwa akhlak merupakan kondisi jiwa individu yang mendorong manusia untuk bertindak tanpa

---

<sup>4</sup> Muhamad Abdul Quasem, *Etika Ghazali*, (Bandung: pustaka, 1988), penerjemah: J. Mahyudin, h. 81-82.

<sup>5</sup> Muhamad Fauqi Hajaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2011), h. 225.

<sup>6</sup> Abu Ali Ahmad Miskawaih, *Tahdzibul Akhlak wa Tathhirul A'raaq Juz I, dalam Maqtaah Tsaqafah Diniyah*, (Maktabah Shameela, t.th.), h. 41.

<sup>7</sup> Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazli, *Ihya' 'Ulum al-Din Jilid III*, (Beirut : Dar al Kutub, t.th.), h. 58.

pemikiran dan keputusan sebelumnya.<sup>8</sup> Mengamati pengertian akhlak yang ada, maka dapat dikatakan lima ciri hakikat akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Perilaku yang tertanam kuat dalam jiwa menjadi bagian dari karakter.
- 2) Perilaku yang dilakukan secara efektif dan tanpa berfikir terlebih dahulu.
- 3) Perilaku yang muncul dari dalam diri individu yang melakukannya dengan praktis tanpa intimidasi.
- 4) Perilaku dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan akting.
- 5) Amal yang dikerjakan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.

Dalam memahami akhlak yang telah dipaparkan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan suatu kehendak atau kegiatan yang telah ditanamkan dalam karakter seseorang yang muncul tanpa bantuan orang lain tanpa melalui pemikiran dan pemikiran terlebih dahulu, dengan praktis tanpa tekanan dan tanpa komponen simbolisme karena ia mengharapkan keridhaan Allah swt.

Selain istilah akhlak, juga disebut moral dan etika. Ketiga istilah ini sama-sama menentukan nilai dari mentalitas dan aktivitas manusia yang baik dan buruk. Berdasarkan kapasitas dan pekerjaannya, dapat dikatakan bahwa etika, moral, dan etika adalah sesuatu yang sangat mirip, lebih tepatnya memutuskan hukum atau nilai suatu tindakan yang diprakarsai oleh seseorang untuk memutuskan fokus yang besar dan yang buruk. Istilah-istilah ini pada umumnya memiliki tujuan yang sama untuk mencapai masyarakat yang layak, tenang, terlindungi dan tentram.<sup>9</sup> Perbedaan di antara mereka adalah dalam pedoman khusus mereka, untuk akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Hadits, untuk etika standar

---

<sup>8</sup> M. Hasyim Syamhudi, *Akhlah Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam*, (Malang: Madani Media, 2015), h. 24.

<sup>9</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 177.

pemikiran akal, dan untuk prinsip-prinsip moral adalah kebiasaan dan kecenderungan menang di mata publik. Berikut ini adalah bagian dari karakteristik yang membedakan akhlak dengan etika dan moral lebih spesifik yaitu:

- a. Akhlak memberikan pelajaran untuk menuntut semua manusia berperilaku dengan baik dan benar, yaitu kebaikan dan kebenarannya sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadits.
- b. Akhlak menetapkan bahwa sumber perilaku, proporsi baik dan buruk tergantung pada Al-Qur'an dan Hadits. Anggapan moral dan pandangan moral bahwa sesuatu itu baik, sebenarnya tidak dipandang agung seperti yang ditunjukkan oleh al-Qur'an.
- c. Akhlak bersifat umum dan menyeluruh, dapat diterima oleh semua kalangan manusia.
- d. Akhlak memiliki cara-cara yang praktis dan tepat menurut akal pikiran manusia. Ajarannya dapat diterima dan diikuti oleh seluruh umat manusia sebagai pedoman.
- e. Akhlak untuk mengatur dan mengarahkan tingkah laku manusia ketinggian akhlak yang lebih tinggi dan luhur.<sup>10</sup>

## 2. Sumber-sumber Ajaran Akhlak

Sumber-sumber ajaran dari akhlak yaitu meliputi al-Qur'an dan hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan panutan bagi umat manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah swt.:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang

---

<sup>10</sup> Nasharuddin, *Akhlak, Ciri Manusia Paripura*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015) h. 211-212.

*mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah". (Q.S. alAhzab/33 : 21).*<sup>11</sup>

Tafsir Al-lubab menjelaskan ayat ini bahwa tidak ada keraguan bagi anda dalam diri Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan sejati bagi orang-orang yang pada umumnya percaya akan kebaikan dan cinta Allah serta kebahagiaan hari Pembalasan dan teladan bagi orang-orang yang mengingat Allah dan memperhatikannya. Dapat dipahami bahwa sosok Nabi Muhammad SAW dan akhlaknya adalah suri tauladan yang baik bagi umat manusia.<sup>12</sup> Didalam diri Nabi Muhammad SAW terhimpun secara sempurna dan terperinci setiap sifat dan sifat luhur manusia, khususnya sebagai manusia pemikir, buruh, pengrajin dan yang fokus pada ibadah, ia dapat menemukan teladan sejati dalam diri Rasulullah SAW.

Al-Qur'an menempatkan pembentukan akhlak sebagai salah satu fondasi fundamental dalam suatu pendidikan. Ada tiga sudut penting yang digambarkan dalam Al-Qur'an yaitu:

- 1) Aspek tauhid, yaitu menyangkut dengan cara pembersihan diri dari bahaya keberhalaan dan kemusyrikan, serta pemahaman jiwa mengenai rukun iman.
- 2) Aspek akhlak, yang menyangkut tentang upaya untuk mengarahkan jiwa manusia untuk berubah menjadi individu yang baik, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan hubungan yang baik antar manusia dan seluruh ciptaan tuhan di muka bumi. Implikasi positif mengatakan kejujuran, kesabar, dapat dipercaya, sopan, lembut, memiliki rasa simpatik dan sifat terpuji lainnya.
- 3) Aspek hukum, yaitu meliputi tataran peraturan yang sudah ditentukan berdasarkan diktum dan hukum tertentu dalam al-

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid VII*, 2019, h. 638-639.

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *AL-LUBAB; Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah-surah al-Qur'an*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012), h. 215-216.

Qur'an yang harus ditaati. Hukum yang dimaksud yaitu ayat yang mengatur tentang hubungan sang khalik dengan makhluk, yaitu hukum mengenai ibadah seperti puasa, sholat, zakat, dan melaksanakan haji; kemudian hukum yang membahas aturan tentang hubungan antar manusia, seperti hukum keluarga, nikah, waris, dan lainnya; hukum yang membahas aturan tentang muamalah, seperti utang piutang, perniagaan, keuangan dan sebagainya; hukum yang mengatur tentang pidana, seperti hukum pembunuhan, pencurian, *qishahs*, termasuk hukum mengenai perjanjian, perdamaian, peperangan, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Perbuatan manusia di dalam Al-Qur'an telah diarahkan secara khusus yaitu tentang bagaimana cara bertaqwa kepada Allah, bagaimana menjadi makhluk yang ramah yang baik sesuai dengan pelajaran Islam, dan semua yang ada dalam keberadaan manusia telah dimaknai dalam Al-Qur'an untuk dijadikan patokan dalam bertindak sebagai gaya hidup umat manusia maka. Kemudian yaitu secara khusus hadits Nabi yang membahas tentang perkataan dan perilaku Nabi adalah sumber pelajaran akhlak yang kedua setelah Al-Qur'an, mengingat fakta bahwa setiap kata dan hal-hal yang dilakukan Nabi Muhammad pada umumnya mendapat petunjuk dari Allah swt. Ayat lain dalam Al-Qur'an juga menegaskan bahwa Allah swt. Memerintahkan supaya terus mencontoh langkah Nabi Muhammad dan patuh kepadanya apa yang telah dijalankan.

Uraian di atas menjelaskan bahwa al-Qur'an dan hadits Nabi merupakan gaya hidup bagi umat Islam yang menjadi premis setiap Muslim, sehingga sudah jelas bahwa keduanya merupakan sumber dari akhlak dalam pelajaran Islam. Al-Qur'an dan hadits Nabi merupakan sumber paling utama dari setiap pelajaran yang ditujukan kepada umat manusia, maka telah menjadi kepercayaan bagi umat Islam bahwa

---

<sup>13</sup> Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 70-71.

penjelasan dan dorongan manusia harus patuh untuk selalu berpedoman dan mengikuti arahan yang telah tercantum dalam Al-Qur'an dan hadits. Dengan aturan-aturan ini maka diketahui ukuran perbuatan baik dan buruk.<sup>14</sup>

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Merangkum dari berbagai macam makna mengenai akhlak, yaitu akhlak tidak memiliki batasannya, ia melingkupi berbagai cara manusia berperilaku dan berusaha, yaitu mengukur melalui sisi positif kegiatan. Dalam pandangan agama Islam, akhlak sangat luas dan komprehensif, dimana dan kapan pun selalu menuntut manusia untuk berakhlak baik. Dengan itu maka akhlak adalah cara manusia berperilaku dan tidak akan pernah dipisahkan dari aktivitas manusia. Maka ruang lingkup akhlak dalam pelajaran Islam ada di sekitar keberadaan manusia itu sendiri yang harus diterapkan sampai akhir zaman.

Muhammad Daud Ali dalam pandangannya Secara garis besar, akhlak dipisahkan menjadi dua bagian, yang pertama yaitu akhlak terhadap Allah swt, dan yang kedua yaitu akhlak terhadap sesama makhluknya atau segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah swt. Maka dengan demikian cakupan etika dalam pembagian ini secara khusus melingkupi: (a) etika terhadap Allah, (b) akhlak terhadap manusia, (b) akhlak terhadap alam.<sup>15</sup>

#### a. Akhlak terhadap Allah Swt.

Akhlak terhadap Allah dapat kita praktikan dengan mengetahui, mengenal, mendekati dan mencintai-Nya, taqwa terhadap perintah-Nya, menghiasi diri dengan sifat-sifat-Nya, membumikan ajaran-Nya dalam kehidupan diri sendiri, masyarakat dan bangsa. Adanya Akhlak

---

<sup>14</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007) h. 5.

<sup>15</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 352.

terhadap Allah Swt. sebagai individu yang layak dengan adanya beberapa tindakan, maka manusia akan berperilaku sebagai berikut; Taat kepada Allah, taqwa, do'a, berdzikir dan menyerahkan diri kepadanya.

Sebagai bentuk akhlak dalam berperilaku terhadap Allah SWT. Diantaranya senantiasa selalu mengembangkan cinta kasih sebagai bentuk ibadah, baik ibadah yang bersifat umum, yaitu ibadah dengan cara melakukan segala yang dipuja oleh Allah swt. baik sebagai perbuatan secara terang-terangan atau tertutup, misalnya berbakti kepada ibu dan ayah, melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi sahabat dan tetangga, dan hormat terhadap pengajar. Sedangkan ibadah husus adalah sebuah berbagai rangkaian ibadah yang telah berubah menjadi komitmen umat Islam yang diminta oleh Allah swt. sebagai kewajiban, diantaranya yaitu melaksanakan shalat, membayar zakat, puasa, haji bagi orang yang mampu menanggung biayanya.

#### b. Akhlak terhadap Manusia

##### 1) Akhlak terhadap Rasulullah

Berakhlak terhadap Rasul Allah merupakan perilaku yang dilakukan oleh setiap muslim untuk mencontoh sifat-sifat Rasul dan mengamalkan ajaran yang telah diberikan kepada umat-Nya untuk dijadikan teladan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari agar selalu berperilaku terpuji dalam kehidupannya.<sup>16</sup>

Terdapat beberapa cara untuk umat manusia berakhlak terhadap Rasulullah Saw., diantaranya:

##### a) Mengikuti dan menaati Rasulullah Saw.

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

<sup>16</sup> Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 165.

Artinya: *"Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka". (QS. An-Nisa' ayat 80)*<sup>17</sup>

- b) Memuliakan dan mencintai Rasulullah Saw.
- c) Menyampaikan shalawat serta salam terhadap Rasulullah Saw.
- d) Meneladani akhlak Nabi Saw. serta Melanjutkan misinya.
- e) Menghormati pewaris Nabi.
- f) Menghidupkan sunnah Rasul<sup>18</sup>

## 2) Akhlak terhadap keluarga

berperilaku baik terhadap anggota keluarga merupakan hal yang harus kita jaga samapai kapanpun. Berakhlak terhadap keluarga meliputi kepada ibu, ayah, anak dan keturunannya. Kita harus berbuat baik pada orang tua terutama terhadap ibu karena telah mengandung kita selama sembilan bulan dalam keadaan apapun serta menyusui kita selama dua tahun dan tulus mengasuhnya sampai kita dewasa. Dengan demikian, dalam ajaran Islam telah mengatur bagaimana tata pergaulan hidup dalam keluarga yang harus saling menjaga akhlak. Sebab, dalam Islam semua anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban yang sama-sama harus dilaksanakan. Anggota keluarga seluruhnya berperan untuk berkontribusi menciptakan keluarga yang tentram, damai, memberikan kasih sayang dan penuh ramat. Hal

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid X*, 2019, h. 122.

<sup>18</sup> Moh. Mansur, *Akidah Akhlak II*, (Jakarta: Dirjen Binbaga, 1997), h. 176.

ini akan terwujud jika seluruh anggota keluarga melaksanakan hak dan kewajibannya.

### 3) Akhlak terhadap guru

Berakhlak terhadap guru merupakan perilaku terpuji yang harus kita jalankan karena guru merupakan bapak rohani bagi seorang murid, yaitu yang telah memberikan pengalaman dengan cara berbagi ilmu, pendidikan akhlak dan memberikan pengetahuan umum lainnya. Perilaku terpuji terhadap guru dapat kita lakukan dengan cara menghormatinya, berperilaku sopan dihadapan guru, patuh terhadap perintah- perintahnya.

### 4) Akhlak terhadap diri sendiri

Berakhlak kepada diri sendiri merupakan hal yang tergolong penting, perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari perlu adanya sebuah kebaikan, supaya orang lain ketika memperlakukan diri kita juga baik. Maka perilaku baik untuk diri sendiri atau berakhlak yang baik sangatlah penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cerminan perilaku baik terhadap diri sendiri dalam kehidupan yaitu dengan cara menjaga kesucian diri, menjaga nama baik diri seperti berpakaian yang sopan, rapi dan menutup aurat serta menghiasi diri dengan perilaku jujur, dapat dipercaya, pemaaf dan sifat-sifat baik lainnya.

### 5) Akhlak terhadap masyarakat

Manusia hidup sebagai makhluk sosial, maka berakhlak terhadap masyarakat merupakan hal yang harus dipraktikan karena manusia membutuhkan pertolongan dari sesama, baik dari tetangga, kerabat hingga teman. Pentingnya berakhlak bukan hanya terbatas pada perorangan saja, melainkan untuk

bermasyarakat dan kepada umat manusia seluruhnya. akhlak terhadap masyarakat dapat kita lakukan dengan cara saling tolong menolong, mengedepankan kemanusiaan, saling menghormati, pemurah, penyantun, berkata sopan dan berlaku adil.

### c. Akhlak Terhadap Alam

Alam merupakan apa yang ada di langit, bumi baik tumbuh-tumbuhan, hewan serta apapun yang ada didalamnya. Umat manusia dianjurkan untuk menjaga terhadap lingkungan karena Allah sudah memberikan kepercayaan terhadap manusia supaya dijadikan sebagai khilafah dimuka bumi untuk berperilaku baik terhadap segala ciptaan-Nya. Akhlak terhadap lingkungan adalah sebuah penerapan fungsi manusia sebagai khilafah yaitu mengelola, mengatur, merawat dan menjaganya dengan sebaik-baiknya.<sup>19</sup>

Perhatikanlah firman Allah SWT:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ  
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: *"Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanamtanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan".(QS. Al-Baqarah: 205).*<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada, 2012), 152-153.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid X*, 2019, h. 42.

## **B. Biografi dan Konsep Akhlak Ibnu Miskawaih**

### **1. Biografi Ibnu Miskawaih**

Ibnu Miskawaih merupakan seorang rasionalis Muslim yang memusatkan pembahasannya pada akhlak. Nama lengkap Ibnu Miskawaih yaitu Abu Ali Ahmad bin Muhammad bin Ya'kub bin Miskawaih. dilahirkan di kota Rayy, Iran tahun 330H/941M dan meninggal dunia di Kasfahan pada 09 Shafar 421 H/16 Februari 1030M. Nama Miskawaih diambil dari nama kakeknya. Sebelumnya, kakeknya adalah seorang Majusi dan kemudian berubah sepenuhnya menjadi Islam. Ayahnya memiliki gelar yaitu Abu Ali yang didapat dari nama sahabat Ali, yang bagi golongan Syiah kedudukannya sebagai pemimpin umat Islam dan sebagai pribadi yang sempurna untuk menggantikan Nabi dalam memimpin kaum muslimin dimasanya. Dengan gelar ini, sebagian besar mengatakan bahwa dia adalah kaum Syiah. Sedangkan gelar al-khazim yang mengandung arti pemodal diberikan kepadanya sejak ia dipercaya sebagai petugas keuangan pada masa Adid al-Daulah dari Bani Buwaih.<sup>21</sup>

Ibnu Miskawaih adalah seorang ahli sejarah, peneliti, dan penulis, setelah menempuh ilmu, ia akhirnya berkonsentrasi pada pembahasan sejarah dan akhlak. Guru di bidang sejarah adalah Abu Bakar Ahmad bin Kamil al-Qadhi, di bidang filsafat adalah Ibnu al-Khammar. Ia bekerja cukup lama sebagai seorang pustakawan diberbagai wazir dan amir Bani Buwaih, khususnya: wazir Hasan al-Mahlabi di Bagdad (348-352 H), wazir Abu al-Fadhi Muhammad bin al-Amid di Rayy. (352-360 H), wazir Abu al-Fadl Ali bin Muhammad di Rayy (360-366 H), emir Al-Daula bin Buwaih di Bagdad (367-373 H) dan berbagai amir yang berbeda-beda.<sup>22</sup>

Ibn Miskawaih hidup pada masa keruntuhan Dinasti Abbasiyah yang tunduk pada Bani Buwaihi di Irak dan Persia. Sejarah pendidikannya terekan di Bagdad. Sejarah pendidikan Ibn Miskawaih tidak diketahui

---

<sup>21</sup> Maftuhin, *Filsafat Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 116.

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 116

dengan jelas, dia juga tidak menulis autobiografi. Dianggap bahwa Ibnu Misawaih sama dengan anak-anak pada umumnya, bahwa sekolah anak-anak di masa Abbasiyah umumnya dimulai dengan membaca, menulis, belajar Al-Qur'an, bahasa Arab dasar, prinsip-prinsip ayat, dan pengetahuan tentang membaca dan menulis syair. Setelah memusatkan hampir semua bagian ilmu yang berkembang dimasa hidupnya, Ibn Miskawaih lebih memusatkan perhatian pada sejarah dan akhlak, karenanya berubah menjadi master utama di dua bidang ilmu itu.<sup>23</sup>

Ibnu Miskawaih disebut juga mu'allim *al-thālith* atau filosof ketiga setelah al-Farāb dan Aristoteles sebagai filosof utama karena dominasinya dalam ilmu logika dan filsafat Yunani. Dia hidup ketika suasana ilmiah sedang memuncak pada periode pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Saat itu, upaya untuk menerjemahkan karya-karya asing, khususnya karya-karya Yunani ke dalam bahasa Arab sedang banyak dijalankan, dikombinasikan dengan *Bait al-Hikmah* sebagai tempat interpretasi dan perpustakaan untuk menyimpan khazanah keilmuan. Miskawaih lebih dinamis dalam bidang menulis selama 20 tahun terakhir hidupnya dibanding dengan awal hidupnya. Sebuah buku yang luar biasa luar biasa yaitu *Tahdhīb al-Akhlak*, disusun ketika dia berusia 80 tahun.<sup>24</sup>

Selama hidupnya, Ibn Miskawaih dikenal sebagai individu yang sangat berdedikasi terhadap ide-ide yang dia uraikan tentang akhlak. Ini menyiratkan bahwa hipotesis yang diajukan dan praktiknya secara andal sejalan, bahkan dengan salah satu karyanya yang berjudul *Tahzīb al-Akhlāq* yang kemudian menjadikan namanya pun semakin harum.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 117

<sup>24</sup> Kamal Azmi Abd. Rahman, *Falsafah Akhlak Miskawaih*, Seminar Antar Bangsa Akidah, Dakwah dan Syariah. (Januari 2016), h. 2.

## 2. Karya Ibnu Miskawaih

Sebagai seorang pemikir muslim yang terkenal dan produktif, telah banyak karya tulis yang dihasilkan tapi hanya sebagian kecil yang sekarang masih ada.

Adapun karya karya Ibnu Miskawaih yang dapat terekam adalah sebagai berikut.<sup>25</sup>

**Tabel daftar karya-karya Ibnu Miskawaih**

No.	Nama Kitab
1.	<i>Al Fauz Al Akbar</i> (Kemenangan Besar)
2.	<i>Al Fauz Al Asgar</i> (Kemenangan Kecil)
3.	<i>Tajarib Al Umam</i> (Pengalaman bangsa-bangsa)
4.	<i>Uns Al Faraid</i> (Kesenangan yang tiada taranya: Kumpulan anekdot, syair, peribahasa dan kata-kata mutiara)
5.	<i>Tartib Asa'adah</i> (tentang akhlak dan politik)
6.	<i>Al Musthofa</i> (yang terpilih syair-syair pilihan)
7.	<i>Jawidan Khirad</i> (Kumpulan ungkapan bijak)
8.	<i>Al-Jami'</i> (tentang jama'ah)
9.	<i>As Syiar</i> (Tentang aturan hidup)
10.	<i>Asyirabah</i> (Tentang minuman)
11.	<i>Tahdzib Al Akhlak</i> (Pembinaan Akhlak)
12.	<i>On The Simple Drugs</i> (Tentang Kedokteran)
13.	<i>On The Composition of The Bajats</i> (Seni Memasak)
14.	<i>Risalah Fi Al Lazdzat Wa Alam Fi Jauhar Al Nafs</i>
15.	<i>Aj Wibah Wa Asi'lah Fi Al Nafs Wal Aql</i>
16.	<i>Al Jawab Fi Masa'il Al Tsalats</i>
17.	<i>Risalah Fi Jawab Fi Su'ul</i>
18.	<i>Thaharat Al Nafs</i> (Naskah di Koprulu , Istambul)

<sup>25</sup> A. Musthofa, *Filsafat Islam*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 58

### 3. Konsep Akhlak Ibnu Miskawaih

Akhlak merupakan bagian terpenting dari pemikiran Ibnu Miskawaih, dan dapat diartikan bahwa ia merupakan seorang moralis. Pembahasan moral inilah yang dibicarakan dalam bukunya yang berjudul *Tahzib al Akhlaq*. Langkanya filosof muslim yang membahas tentang akhlak, maka dalam hal ini Miskawaih banyak disorot sebagai filosof Islam yang membahas bidang pembentukan akhlak secara praktik. Pembahasan ini dikarena Islam sendiri juga berisi ajaran tentang akhlak, dibuktikan dengan maksud diutusnya Nabi Muhammad saw. adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Ibnu Miskawaih menaikan taraf bagian akhlak dari praktis ke teori filsafat, tetapi tidak sepenuhnya meninggalkan aspek praktis. Pemikirannya dalam hal akhlak diawali dengan menyelami jiwa manusia bahwa ilmu jiwa memiliki keutamaan sendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Baginya, memahami ilmu jiwa merupakan pintu untuk memahami ilmu yang lain karena jika seseorang telah memahami ilmu jiwa maka akan menjadi jalan baginya untuk mendapatkan ilmu lainnya seperti etika, logika dan teologi. Karena jika telah memahami ilmu jiwa, maka seseorang akan memiliki kemampuan untuk melihat yang benar dan mana yang salah dalam hal keyakinan dan antara kebaikan dan keburukan.<sup>26</sup> Sebab itulah, pemikiran etika diawali atas dasar pandangan mengenai ilmu jiwa.

Pandangannya mengenai jiwa atau ruh dapat disimpulkan bahwa ruh (*an nafs*) bukanlah *jism* dan *al-ardh* dan tidak termasuk dari *jism*, jiwa tidak persis sama dengan *jism* dan dianggap lebih terhormat darinya. Ruh merupakan kekayaan yang tidak terlihat oleh lima indra. Baginya ruh tidak berubah dan tidak hancur sebagai mana *jism* yang dapat berubah dan hancur. Ruh mengakui struktur apapun yang ada di dalamnya, berbeda

---

<sup>26</sup> Ahmad Amin, *Dhuhr al- Islam, Jus II* (Beirut: Dar Al Kitab Al Araby, 1969), h. 177.

dengan *jism*, kapan pun ia mengambil struktur, ia tidak akan pernah bisa lagi mengambil struktur lain.<sup>27</sup> Ruh umumnya mendambakan ilmu tentang Tuhan dan ruh puas dengan pengetahuan itu. Ini menunjukkan bahwa ruh tidak penting untuk *jism* yang umumnya mendambakan kegembiraan realistik.

Ibnu Miskawaih mengatakan setidaknya manusia memiliki kekuatan potensi jiwa yang terbagi pada tiga tingkatan yang harus diimbangi satu sama lain. Diantaranya yang *pertama* adalah daya rasional yang merupakan dasar untuk berpikir, mengenali, dan memikirkan gagasan tentang sesuatu. Pada tahap ini akal sebagai porosnya. *Kedua*, kekuatan perasaan atau emosi, jiwa ini adalah premis kemarahan, tantangan, keberanian atas hal-hal yang menyeramkan, kerinduan akan kekuatan dan berbagai jenis kesempurnaan, titik fokus kekuatan ini ada di hati. *Ketiga*, kekuatan syahwat, khususnya ruh yang menjadi landasan syahwat, seperti mencari makanan, keinginan untuk menikmati makanan, dan berbagai kenikmatan taktil lainnya, karena titik fokus kekuatan ini juga ada di hati.<sup>28</sup>

Pandangan Ibnu Miskawaih terhadap ketiga kekuatan jiwa atau ruh tersebut terdapat tingkatan-tingkatan, yaitu tingkatan yang paling rendah merupakan ruh *al-bahimiyah*, yang tengah adalah *al-syahwatiyah* dan yang paling tinggi yaitu ruh *an-nathiqah*. Manusia dipandang sebagai manusia dikarenakan mempunyai jiwa terbaik. Jadi kehebatan seorang individu dapat dilihat dari daya nalar yang luar biasa. Jika kekuatan ini dikuasai oleh kekuatan lain, maka kadarnya masih rendah. Ia mengatakan lihat dimana tempatmu, dimana kamu menyukai suatu tempat di antara tempat-tempat yang telah Allah atur untuk ciptaannya, ini diberikan kepada anda dan kembali ke keputusan anda, dengan asumsi bahwa anda ingin ambil tempat binatang maka anda akan bersama golongannya. Kemudian jika

---

<sup>27</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahzibul al-Akhlak*, (Beirut: American Univ Pres, 1966), h. 3-4

<sup>28</sup> Muhammad bin Ya'qub Miskawaih, *Tahdhīb al-Akhlāk*, (T.K: Dar al-Syuruq, 1993), h.

anda ingin mengambil tempat para utusan surgawi dan jadilah bagian dari mereka.<sup>29</sup>

Pengertian akhlak yaitu suatu keadaan jiwa yang melahirkan perilaku tanpa berpikir dan pertimbangan. Sikap tersebut terbagi menjadi dua, yaitu yang bersumber dari watak dan yang bersumber dari kecenderungan dan kegiatan yang dibiasakan.<sup>30</sup> Akhlak yang terpuji jarang sekali dihasilkan dari watak, justru akhlak dari watak kerap sekali menghasilkan akhlak yang kurang baik. Sedangkan dengan cara pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan dapat menghasilkan akhlak yang terpuji. Sebab itulah Miskawaih begitu menekankan bahwa pendidikan untuk membentuk akhlak yang baik sangatlah penting terutama pada masa kanak-kanak yang menurutnya memudahkan proses belajar di fase berikutnya.

Akhlak dapat dikembalikan dalam dua bagian, *pertama*, kepada tabiat atau fitrah dan *kedua* dengan jalan usaha kemudian berubah menjadi kebiasaan. Namun baginya cenderung pada pendapat yang kedua, yaitu bahwa etika merupakan hasil dari pembiasaan-pembiasaan dan pelatihan-pelatihan dan memandang bahwa manusia memiliki potensi untuk berakhlak apa saja, baik yang prosesnya cepat maupun lambat, dan baginya manusia memiliki kemungkinan untuk mengalami proses perubahan akhlak. Dari sisi inilah maka perlu adanya suatu aturan, nasihat-nasihat, norma-norma dan sebagainya yang membahas tentang ajaran sopan santun.<sup>31</sup>

Pembahasan pokok dalam kajian akhlak Ibnu Miskawaih yaitu kebaikan, kebahagiaan, dan keutamaan. Kebaikan merupakan keadaan dimana telah sampai kepada batas akhir dan kesempurnaan wujud. Dalam hal ini, kebaikan dibagi menjadi dua, yaitu kebaikan umum dan kebaikan

---

<sup>29</sup> Ibnu Miskawaih, *Tandzib al Akhlaq*, h. 46.

<sup>30</sup> Fathi Muhammad al Zugby, *Falsafah al Akhlaq 'Inda Miskawaih, Juz II* (Tanta, Mesir: Maktabah Asywal, 1995), h. 301.

<sup>31</sup> Nizar, "Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih", *Journal of Islam and Plurality*, Volume 1, Nomor 1, (Juni, 2016), h. 39.

khusus. Kebaikan umum yaitu kebaikan bagi seluruh manusia dalam kedudukannya sebagai manusia, atau dengan kata lain dapat dikatakan semua kebaikan yang disepakati oleh seluruh manusia. Kebaikan khusus merupakan kebaikan untuk dirinya sendiri. Kebaikan yang kedua inilah yang disebut kebahagiaan.<sup>32</sup> Oleh karena itu, taraf kebahagiaan menurut masing-masing orang akan berbeda.

Pandangan di atas merupakan jalan dan arah tujuan pembentukan akhlak Ibn Miskawaih yang berupaya menjadikan orang-orang yang memiliki pribadi terhormat dan memiliki ilmu yang cukup, dengan tujuan agar mereka mendapatkan kebahagiaan di muka bumi dan di alam semesta serta di ahirat. Selain itu, yang patut dibanggakan dalam pembentukan akhlak Ibn Miskawaih yaitu bahwa hal itu juga terletak pada pembentukan akhlak yang berkarakter atau manusia dengan karakter yang baik sebagai seorang Muslim, sehingga arah pembentukan etika sesuai dengan rencana tujuan Islam. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa komitmen ide akhlak Ibn Miskawaih di ranah filsafat Islam secara khusus dan dunia secara keseluruhan memainkan peran dan dampak yang luar biasa besar.

---

<sup>32</sup> Husain Ahmad Amin, *al Mi'ah al 'Azham fi Tarikh al Islam*, Terj. Baharuddin Fannani, *Seratus Tokoh dalam Sejarah al Islam*, (Cet. III; Remaja Rosdakarya, 1999), h. 155.

### **BAB III**

#### **PONDOK PESANTREN METAL TOBAT SUNAN KALIJOGO**

##### **A. Profil Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo**

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu diasuh secara langsung oleh Abah Soleh Ali Mahbub. Pondok Metal Tobat mempunyai dua status santri yaitu santri dengan status biasa dan santri rehabilitasi. Perbedaan antara dua kategori tersebut yaitu, santri dengan status biasa diharuskan untuk mencari ilmu dan mengamalkan ilmunya, sedangkan santri rehabilitasi selain menuntut ilmu mereka juga harus melaksanakan dan mengikuti tahapan terapi karena kecanduan terhadap narkoba, minuman keras, dan orang dengan gangguan jiwa. Pondok pesantren Metal Tobat menerima santri dari berbagai latar belakang dan motivasi yang berbeda, mulai dari mantan preman, mantan narapidana, pecandu miras, pecandu narkoba, dan anak jalanan.

Pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo memiliki jumlah santri sebanyak 450 santri secara keseluruhan, sedangkan yang berstatus sebagai santri rehabilitasi hanya berjumlah 37 santri. Santri rehabilitasi datang dari latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang bermacam-macam. Latar belakang pendidikan santri rehabilitasi ada yang lulusan SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Kemudian latar belakang pekerjaannya pun berbeda-beda, ada yang pernah bekerja sebagai sales, musisi panggung, buruh bangunan dan wirausaha. Mereka berasal dari daerah yang berbeda, bahkan banyak dari mereka yang datang dari luar pulau Jawa seperti; Sumatera, Palembang, Kalimantan dan daerah lainnya.

"Sampai saat ini, di pondok pesantren Metal Tobat terdapat lima komplek gedung yang digunakan untuk kegiatan santri yaitu, komplek santri putra, komplek santri putri, komplek SMP, komplek Hafiz, serta komplek yang ditempati oleh santri rehabilitasi. Luas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh pondok Metal Tobat adalah 3836 meter persegi".<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Syukron Ali, Sekretaris umum pondok pesantren Metal Tobat, pada tanggal 8 Februari 2022 pukul 14.30 WIB.

"Dilihat dari kompleks ngaji, ada tiga kategori. Yang pertama Pondok kitab yang terdapat santri laki-laki dan perempuan, kompleks ini difokuskan pada ngaji kitab kuning. Yang kedua ada pondok hafalan Qur'an yang diperuntukkan untuk santri menghafal Al-Qur'an. Yang ketiga ada pondok restorasi atau rehab, yang dihususkan untuk santri dengan latar kurang baik, seperti kecanduan narkoba, pecandu minuman keras, brandalan atau anak jalanan dan orang dalam gangguan jiwa".<sup>2</sup>

#### 1. Lokasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo

Pondok Metal Tobat Sunan Kalijogo bertempat pada Jalan Tobat, RT 06 RW 06 Desa Bulusari, Kecamatan Gandrungmangun, Kabupaten Cilacap. Yang bertopografi dataran rendah dan letaknya sangat strategis ditengah-tengah pemukiman masyarakat Gandrungmangun.

"Awalnya, pondok Metal Tobat bertempat di sebelah utara rel perlintasan kereta api yang terletak di Musholla Al-Karim milik Haji Amir, kemudian dipindahkan ke selatan perlintasan rel kereta api, tepatnya yaitu sebelah barat Polsek Gandrungmangu".<sup>3</sup>

#### 2. Sejarah Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo

Pondok Metal Tobat Sunan Kalijogo didirikan pada tanggal 09 September tahun 1999. Pada saat itu Abah Soleh datang dari Kabupaten Demak karena mendapat tugas dari gurunya untuk menyiarkan agama Islam di kecamatan Gandrungmangu. Kondisi penduduk di daerah tersebut masih tidak stabil pada saat itu, masih banyak pemuda yang suka mengonsumsi narkoba dan minuman keras. Kyai Soleh memiliki inisiatif dalam hatinya untuk menyiarkan dakwah walaupun hanya sedikit saja, terpokok pada daerah yang masih terdapat banyak preman serta pengguna narkoba di daerah Gandrungmangu. Abah soleh dijuluki Kyai Metal oleh masyarakat sekitar karena keberaniannya untuk menyampaikan dakwah kepada preman dan pecandu miras serta narkoba.

Kyai Haji Raden Masrukhan Dahlan adalah guru dari Abah Soleh yang menambahkan kata *METAL*, sehingga menjadi pondok pesantren

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Abah Soleh, pengasuh pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 15.30 WIB.

<sup>3</sup> Data diambil dari dokumen pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu pada tanggal 9 Februari 2022.

Metal. Istilah Metal adalah istilah yang diambil dari barang di atas besi dan dibawah baja yang memiliki nilai jual yang tinggi. Kata Metal yang dimaksud memiliki makna filosofi yaitu ketika santri telah bermukim, kelak mereka akan menjadi seorang pemimpin, karakter yang diinginkan oleh Abah Soleh adalah pemimpin yang memiliki watak seimbang yaitu memiliki watak yang tidak terlalu keras juga tidak terlalu lembut, sehingga dapat menjadi pemimpin yang sempurna.

"Pada awal berdirinya Metal Tobat, pada saat itu baru ada 17 santri. Santri tersebut masih melakukan kebiasaan yang kurang baik, seperti, misalnya ngelem, ngoplo, menjambret dan minuman keras, bahkan sambil mengaji masih ada santri sambil minum minuman keras. Kondisi ini menjadikan penduduk setempat agak kesal karena mereka mengira bahwa itu merupakan perkumpulan pemuda yang berbahaya, sehingga tempat ngajinya dipindahkan. Dalam jangka panjang, hal buruk berkurang. Sejak itu juga, orang-orang Gandrung menyebut pondok ini Metal tobat, dan itu berarti orang-orang yang tobat.pada saat itu kebanyakan santri sebagian besar dari mereka merupakan anak jalanan atau baru saja keluar dari penjara dengan banyak tato di bagian tubuh mereka, penampilan mereka menakutkan dan mereka memiliki rambut panjang yang membuat takut siapa pun yang melihat mereka".<sup>4</sup>

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Metal Tobat

Visi dari Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo adalah;

Mewujudkan individu yang mempunyai spiritual, Alim, dan berakhlak menuju generasi yang unggul, memiliki komitmen tinggi untuk kemaslahatan manusia dilandasi dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Misi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo adalah;

- menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, dan berbasis pada sikap Spiritual, Intelektual dan Moral guna mewujudkan pemimpin yang menjadi *rahmatan lil alamin* didasarkan pada.
- Mengembangkan pola kerja pondok pesantren berbasis pada manajemen profesional yang islami guna menciptakan suasana

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Abah Soleh, pengasuh pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 15.30 WIB.

kehidupan di lingkungan pondok yang tertib, aman dan damai didasarkan pada.

- Meningkatkan citra positif lembaga pendidikan, berwawasan sains dan teknologi informasi serta berbudaya modern yang islami didasarkan pada.<sup>5</sup>

#### 4. Kajian Keilmuan

Pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo yang menganut ajaran ahlussunnah menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajaran untuk dikaji.

Syukron mengatakan:

"para santri mengaji dengan cara mendengarkan dan menulis pokok pembahasan yang dikaji kemudian guru membaca sekaligus menerangkannya atau yang sering disebut ngaji bandongan. Sementara itu, model hafalan bagi santri tahfidz langsung kepada ustad yang dikenal dengan istilah *sorogan*".<sup>6</sup>

Berikut ini adalah tabel daftar kitab yang diajarkan di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo berdasarkan kelas dan tingkatan santri,

**Tabel Daftar kitab yang diajarkan**

Tingkat n	Pelajaran					
	Nahwu dan Sorof	Tafsir	Hadits	Tauhid	Tasawuf dan Akhlak	Fiqh dan ilmu lain
Dasar (kelas 1-2)	Jurumiyah, Amsilatut Tasrifiyah	Tafsir Yasin	Bulughul Maram	Aqidatul Awam	Akhlaqul Banin, Ta'lim	Mabadi Fiqh
	Imrithi, Qawaidul I'lal	Tafsir Fatikhah	Riyadhus Sholihin		Akhlaqul Banin	Dururu bahiyah
Menengah (kelas 3-4)	Alfiyah, I'lalu Sorofi	Tafsir Jalalain			Minhajul Abidin	Fathul qorib
	Alfiyah	Tafsir Nawawi				Fathul Mu'in
Atas (kelas 5-6)	Alfiyah, Mughni Labib			Ihya lumuddi		Bayatul Mustarsidin
	Alfiyah Kafrawi			n juz 1-4		

<sup>5</sup> Data diambil dari dokumen pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu pada tanggal 9 Februari 2022.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Syukron Ali, Sekretaris umum pondok pesantren Metal Tobat, pada tanggal 8 Februari 2022 pukul 14.30 WIB.

## 5. Program dan Kegiatan Pondok Pesantren

Terdapat beberapa program dan kegiatan di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo untuk mendukung tujuan pondok pesantren, kegiatan yang diadakan dilaksanakan secara kontinu supaya santri memiliki karakter yang baik. Adapun program dan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut;

- 1) TPQ. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk anak-anak yang masih menempuh dibangku SD dan SMP, dilaksanakan setiap hari pukul 15.00 WIB.
- 2) Pelatihan Da'i. kegiatan ini dilakukan pada hari Senin malam setelah shalat Isya berjamaah atau biasa disebut dengan kegiatan *Muhadoroh*, yaitu santri akan belajar menjadi pendakwah di depan santri lainnya.
- 3) Penyelenggaraan Perpustakaan.
- 4) Kajian Jam'iyah Thariqah. Kegiatan ini ditujukan kepada alumni maupun kepada penduduk sekitar yang dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 09.00 s/d 12.00 WIB.
- 5) Pengajian Rutinan yang dilaksanakan setiap hari Senin malam setelah shalat maghrib.
- 6) Kajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat di kelas masing-masing sesuai dengan tingkatan kelas.
- 7) Santunan Anak Yatim. Kegiatan ini merupakan kegiatan memberikan santunan kepada anak yatim yang berada di bawah naungan pondok Pesantren Metal Tobat.
- 8) Santunan kepada duafa. Yaitu kegiatan santunan kepada orang yang membutuhkan bantuan berupa materi.
- 9) Penyaluran daging kurban oleh panitia kurban Pondok pesantren Metal Tobat kepada warga masyarakat sekitar pondok pesantren.

10) Buka puasa bersama bulan Ramadhan yang dilaksanakan sebelum hari libur hari raya Idul Fitri.<sup>7</sup>

#### 6. Jadwal Kegiatan Santri Rehabilitasi

Santri rehabilitasi mempunyai jadwal khusus yang dibentuk untuk membiasakan mereka agar melakukan hal-hal positif secara terus menerus. Berikut adalah jadwal harian santri rehabilitasi;

##### a. Melaksanakan shalat fardu berjamaah

Shalat berjamaah lima waktu diwajibkan untuk seluruh santri rehabilitasi dengan tujuan membiasakan diri melaksanakan shalat berjamaah.

##### b. Melaksanakan Shalat Sunah

Pelaksanaan shalat sunah sangat dianjurkan bagi santri rehabilitasi, shalat sunah dapat dilakukan secara individu maupun berjamaah. Shalat sunah yang dilaksanakan meliputi;

##### a) Sholat Sunnah Malam (*Nafilatul Lail*)

Sholat malam yang dibiasakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Metal Tobat yaitu Sholat Tahajud dan Sholat Hajat.

##### b) Sholat Dhuha

Pelaksanaan shalat dhuha sangat dianjurkan untuk dilaksanakan secara berjamaah, yaitu setelah selesai mengaji sekitar pukul 09.00.

##### c. Kajian Kitab Kuning

Kegiatan mengaji kitab kuning diisi langsung oleh Abah Soleh yang dilaksanakan pagi hari setelah shalat subuh dan sore hari setelah shalat ashar. Seluruh santri rehabilitasi diwajibkan untuk mengikuti kajian kitab kuning tersebut karena materi pembahasannya sangat penting. Kajian kitab kuning juga dilanjutkan pada malam hari di asrama rehabilitasi setelah sholat Isya.

---

<sup>7</sup> Syukron Ali, *ibid*, tanggal 8 Februari 2022 pukul 14.30 WIB.

Pengajian kitab kuning tersebut dilaksanakan menggunakan system bandongan, yaitu santri berkumpul di aula pondok untuk menyimak bacaan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh Abah Soleh.

d. Mengaji Iqra' maupun al-Qur'an

Mengaji al-Qur'an dilaksanakan setelah sholat maghrib, mengaji Iqra' dan al-Qur'an menjadi kegiatan rutin Pondok Pesantren Metal Tobat. Santri yang belum mengerti huruf hijaiyah atau belum lancar membaca huruf hijaiyah, akan dianjurkan untuk belajar Iqra' terlebih dahulu agar bisa lancar membaca al-Qur'an.

Kebanyakan dari santri rehabilitasi yaitu kurangnya memiliki pengetahuan terhadap bacaan-bacaan al-Qur'an, sehingga sebagai permulaan para santri rehabilitasi akan diajarkan membaca Iqra' terlebih dahulu, setelah khatam iqra' para santri akan lanjut mengaji al-Qur'an.

e. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah atau pengajian perkelas yang ada di pondok pesantren Metal Tobat dibagi menjadi enam tingkatan kelas, tingkatan yang paling pertama adalah tingkatan dasar. Setiap santri baru akan masuk ke tingkatan kelas paling dasar, setelah satu tahun santri akan naik ke tingkatan selanjutnya. Setiap kitab yang diajarkan di tingkatan kelas berbeda-beda, tergantung tingkatan kelas.<sup>8</sup>

**Tabel Jadwal Kegiatan Santri**

No.	Waktu	Nama Kegiatan
1.	02.00 s/d selesai	-Shalat Tahajud -Shalat Hajat
2.	04.00 – 05.00	-Shalat Sunah Qabliyah -Shalat Subuh -Dzikir dan Shalawat

<sup>8</sup> Syukron Ali, *ibid*, 8 Februari 2022 pukul 14.30 WIB.

No.	Waktu	Nama Kegiatan
1.	02.00 s/d selesai	-Shalat Tahajud -Shalat Hajat
2.	04.00 – 05.00	-Shalat Sunah Qabliyah -Shalat Subuh -Dzikir dan Shalawat
3.	05.00 – 06.00	Mengaji Perkelas
4.	07.00 – 09.00	Mengaji Kitab Kuning
5.	09.00 s/d selesai	Sahalat Duha Berjamaah
6.	09.30 – 11.00	Mengaji Perkelas
7.	12.00 s/d selesai	-Sahalat Qabliya Duhur -Shalat Duhur -Dzikir -Shalat Ba' diyah Duhur
8.	12.30 – 13.15	Mengaji Perkelas
9.	15.00 s/d selesai	-Shalat Qabliyah Ashar -Shalat Ashar

## 7. Komplek Santri Rehabilitasi

Komplek Santri rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat berlokasi dibagian paling belakang dekat dengan sawah penduduk, sehingga situasi dan kondisi lokasinya sangat damai serta jauh dari keriuhan. Bangunan yang didesain tidak seperti bangunan pada biasanya, tetapi berbentuk menyerupai kapal laut lengkap dilingkupi oleh kolam ikan dibagian bawahnya dengan tujuan untuk mengurangi tekanan stress yang dialami para santri rehabilitasi. Bangunan yang menyerupai kapal terinspirasi dari beberapa santri yang dulunya pernah bekerja menjadi pelaut. Terdapat beberapa sangkar burung dilengkapi dengan isinya yang tergantung pada samping bangunan, selain itu, ada tempat yang berfungsi untuk berkumpul para santri pada saat ada jadwal pentas *solmet*.

Maksud dibangunnya komplek restorasi di bagian belakang yaitu bukan untuk membatasi santri, tetapi untuk introspeksi dan

mempersiapkan diri untuk kembali hidup berbaur dengan lingkungan sekitar. Mereka diharapkan dapat beradaptasi dengan keadaan dan lingkungan pondok pesantren, karena santri restorasi biasanya lebih menyukai tempat yang hening dan jauh dari kerumunan.

"Rasa kekeluargaan dalam pondok pesantren dapat terbangun karena tidak ada santri yang merasa bahwa dirinyalah yang paling ditakuti, disegani ataupun dianggap bahwa dia dulunya adalah preman dan lain sebagainya. Santri belajar untuk saling menghargai satu sama lain walaupun santri yang baru datang itu usianya lebih tua daripada santri yang sudah lama di pondok. Santri baru harus menghargai santri yang sudah lebih lama tinggal di pondok walaupun usianya lebih muda darinya (andhap asor), santri harus mempunyai adab serta tatakrama kepada orang lain apa memandang usia. Contoh lain dalam membangun rasa kekeluargaan adalah dengan memberikan perhatian kecil kepada sesama misalnya dengan bertanya *sudah makan belum?*, untuk semakin mengeratkan rasa kekeluargaan, mereka biasanya makan dalam satu wadah. Mereka harus selalu diingatkan agar terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif".<sup>9</sup>

## B. Santri Rehabilitasi

### 1. Pengertian Santri

Kata santri dalam KBBI tertulis sebagai orang yang belajar memahami secara mendalam tentang agama Islam dan orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh. Pengertian dari kata *santri* yang dirumuskan oleh para pakar, tentu bukan pemberian makna yang sembarangan karena telah melalui proses pendekatan arti, kesesuaian, dan penggunaan suku katanya.

Istilah santri berdasarkan pengertiannya, diartikan dalam berbagai penjelasan diantaranya;

- a. Santri berasal dari kata *Cantrik* (bahasa Sansekerta, atau Jawa) yang berarti orang yang selalu taat terhadap guru.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Lubabul Muttaqin, Pengurus Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 10.00 WIB.

- b. Santri berasal dari bahasa Tamil. dalam kosakata Tamil, santri memiliki arti guru.
- c. Zamkari Dhofier berpendapat bahwa kata santri berasal dari gabungan kata *sant* yang artinya manusia baik dan *tri* yang artinya suka menolong. Maka kata santri secara kolektif berarti sebagai manusia baik yang suka menolong.
- d. Clifford Geertz dan beberapa ilmuwan lain berpendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa India atau Sansekerta yaitu *Shantri* yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis dan kaum terpelajar.<sup>10</sup>

Menurut Abuya Dimyathi yaitu pendiri pesantren Cidahu Pandeglang Banten, menulis pengertian kata santri dari setiap hurufnya:<sup>11</sup>

Huruf	Kata	Arti
س	الستر الاوره	Menutup aurat. pengertian menutup aurat mengandung dua arti yang saling berhubungan, yaitu menutup aurat yang terlihat dan tidak terlihat. Aurat yang terlihat berhubungan dengan syariat, sedangkan yang tidak terlihat adalah menjaga hati dan perbuatan tidak baik, seperti sombong, suudzon, iri dan tindakan negatif lainnya.
ن	نائب العلماء	Pengganti ulama. Santri dituntut kontinue mempersiapkan diri, menyerap ilmu sebanyak-banyaknya, yang kemudian diaktualisasikan kepada khalayak atau masyarakat. Menjalani, meneladani, dan meneruskan perjuangan Rasulullah dan para ulama'.

<sup>10</sup> H. R. Umar Faruq, *Ayo Mondok Biar Keren*, (Lamongan: Media Grafika Printing, 2016), h. 67.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 87-88.

ت	ترك المعصية	Menjauhi maksiat. Pendidikan pembiasaan sehari-hari di pesantren bertujuan untuk membentuk santri yang mempunyai perasaan tabu terhadap maksiat. Rasa ketidaknyamanan itu berlanjut kepada rasa takut, kemudian mempunyai perasaan kuat untuk mencegah dirinya terjerumus maksiat. Dengan demikian, pesantren merupakan benteng pokok untuk mempertahankan syariat Islam dengan baik.
ر	رسول الامة	Pemimpin umat. Pemimpin atau khilafah adalah tujuan mulia yang diabadikan al-Qur'an dalam QS. Al-baqarah ayat 30 yang artinya " <i>sesungguhnya aku ciptakan di muka bumi ini seorang pemimpin</i> ". Ayat ini menjelaskan posisi nabi Adam as. para ulama memberikan pengertian bahwa manusia adalah pemimpin di muka bumi. Manusia mempunyai peran sebagai pemimpin, baik itu memimpin diri sendiri ataupun orang lain yang ada di sekitar sesuai dengan syariat Islam.

## 2. Pengertian Rehabilitasi

Ungkapan bahwa pencegahan lebih baik daripada pengobatan, sampai sekarang masih berlaku, tetapi tidak untuk mereka yang sudah terlanjur menjadi pecandu atau ketergantungan narkoba. Maka yang terbaik yaitu melakukan pengobatan, perawatan, dan rehabilitasi baru kemudian melakukan pencegahannya kepada mereka supaya tidak sampai mengonsumsi lagi.

Rehabilitasi merupakan suatu proses pemulihan bagi mereka yang terlibat ketergantungan menyalahgunakan narkotika atau pecandu narkoba secara menyeluruh yaitu menggabungkan perspektif biopsikososial dan spiritual sehingga membutuhkan waktu cukup panjang. Kemudian cara penanganannya membutuhkan kemampuan yang cukup keras, kesabaran, konsistensi, dan pembelajaran secara

terus menerus.<sup>12</sup> Rehabilitasi adalah rangkaian suatu proses layanan para pecandu narkoba, supaya dapat melepas diri dari ketergantungan narkoba, hingga mereka dapat mengambil bagian dalam kehidupan secara bebas dari narkoba. Pelayanan biasanya diberikan oleh sekelompok ahli yang berpengalaman dan terlatih. Pemulihan pecandu narkoba merupakan suatu pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan, dan melalui masa pemulihan dianggap sebagai waktu untuk menjalankan hukuman. Pemulihan pecandu narkoba juga termasuk jenis jaminan sosial yang memasukkan pecandu narkoba kedalam tatanan sosial yang tertib sehingga mereka tidak akan pernah lagi menyalahgunakan narkoba.<sup>13</sup>

Rehabilitasi menurut kamus ilmiah populer, merupakan pemulihan (pembaikan atau pembetulan), seperti sedia kala, pengembalian nama baik secara hukum, pembaharuan kembali.<sup>14</sup>

Prof. Dadang Hawarie mengemukakan pengertian rehabilitasi sebagai upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi mantan penyalahgunaan atau ketergantungan NAZA kembali sehat dan psikologik, sosial dan spiritual, agama dan keimanan. Dengan kondisi seperti tersebut diharapkan mereka akan kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah, di sekolah atau kampus, di tempat kerja dan di lingkungan sosialnya.<sup>15</sup>

Uraian diatas menjelaskan bahwa santri rehabilitasi merupakan santri yang memiliki latar belakang kurang baik seperti pemabok, pecandu narkoba, bahkan orang dengan gangguan jiwa yang ingin mendalami agama Islam, dan beribadah dengan sungguh-sungguh

---

<sup>12</sup> Andi Mappaire, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Usaha Nasioanal, 1982), h. 32.

<sup>13</sup> Lydia Herlina Martono, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 92.

<sup>14</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2016), h. 404.

<sup>15</sup> Dadang Hawari, *Penyalahguna dan Ketergantungan NAZA(Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)*, (Jakarta: Penerbit FKUI, 2006), edisi ke-2 cetakan ke-1, h. 132.

dengan tujuan menjadi orang yang shaleh dan senantiasa menuju ke jalan yang diridhoi Allah Swt.

### **3. Tujuan Rehabilitasi**

Setelah menjalani rangkaian program rehabilitasi, hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut;

1. Menjadikan seseorang beriman dan bertakwa kepada Tuhan.
2. Memiliki kekebalan baik fisik maupun mental terhadap narkotika dan zat adiktif lainnya.
3. Dapat berfungsi secara normal dalam menjalani kehidupan sebagai pelajar, karyawan dan masyarakat sosial.
4. Mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.
5. Menjadi manusia yang berguna bagi umat beragama dan bangsa.<sup>16</sup>

### **C. Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat**

Santri rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat dulunya merupakan remaja nakal. Mereka dikatakan nakal karena ketika diperintah Allah untuk menjalankan kewajiban mereka tidak melaksanakannya, mereka justru menghindari perintah tadi. Larangan Allah berupa perintah untuk menghindari narkoba dan minuman keras, justru tidak diindahkan, mereka dengan sengaja mengonsumsi narkoba dan minuman keras yang artinya mereka melanggar apa yang dilarang Allah.

"Mereka diperintah untuk menjalankan syariat agama seperti melaksanakan rukun Islam, rukun Iman dan syariat agama yang lainnya tetapi mereka tidak mau menjalankan perintah tersebut karena kurangnya pengetahuan dan bimbingan dari seseorang yang lebih tau".<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 35

<sup>17</sup> Lubabul Muttaqin, *Ibid*, 21 Februari 2022 pukul 10.00 WIB.

"Santri rehabilitasi di Pondok Metal Tobat saat ini berjumlah 30 santri, yang kemudian dikategorikan menjadi tiga level yaitu level ringan dengan kasus santri yang mengonsumsi miras, level sedang dengan kasus santri pecandu narkoba, dan level berat yaitu santri yang mengonsumsi miras, narkoba, dan orang dengan gangguan jiwa".<sup>18</sup>

Berdasarkan pandangan di atas, santri rehabilitasi menurut pondok pesantren Metal Tobat yaitu:

#### 1. Santri Rehabilitasi kategori ringan

Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat dalam kategori ringan adalah santri dengan latar belakang mengonsumsi minuman keras dan pemabuk. Penyebab santri mengonsumsi minuman keras yaitu karena mereka terlalu banyak pikiran yang mengakibatkan dirinya stress atau frustrasi serta gagal untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga untuk menghilangkan stress tersebut mereka mengonsumsi miras secara berlebihan hingga mabuk. Lama kelamaan remaja tersebut mengalihkan segala bentuk stress dan frustrasi yang mereka alami dengan cara mengonsumsi minuman keras yang mereka yakini akan menjadi jalan keluar untuk menghilangkan konflik yang sedang dialami, sehingga mengonsumsi miras menjadi salah satu bagian dari hidupnya.

Ustadz Aas menyampaikan;

"Ada 13 santri di Pondok Pesantren Metal Tobat yang datang dari latar belakang mengonsumsi minuman keras, dan sekarang sedang menjalani proses rehabilitasi dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan atau program-program yang sudah ditetapkan oleh pondok Metal".

Lingkungan juga mempunyai peran penting terhadap seseorang dalam mengonsumsi miras. seseorang tersebut pasti akan mencari teman untuk bercerita tentang masalahnya. Tetapi, teman yang ditemui juga

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Akhmad Fadhol Pamungkas, Pengasuh Komplek Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 14.00 WIB.

mempunyai masalah yang sama sehingga dia justru menjerumuskan untuk mengonsumsi miras bersama. Akibatnya orang tersebut bukannya keluar dari masalah awal yang ia hadapi malah justru menambah persoalan baru yaitu menjadi mengonsumsi minuman keras.

Perhatian yang kurang dari pihak keluarga mengakibatkan santri remaja tadi menentukan jalan yang salah dengan cara membelanjakan uang jajan yang diberikan orang tuanya untuk membeli minuman keras. Ada juga remaja yang lahir dari keluarga yang mempunyai hutang dengan jumlah banyak, sehingga membuat dirinya ikut berpikir bagaimana cara untuk melunasi hutang orang tuanya. Akibatnya, dia merasa putus asa, frustrasi, dan stress karena memikirkan hutang yang ditanggung oleh orang tuanya.

"Santri yang menjadi pecandu minuman keras mempunyai beberapa ciri-ciri, diantaranya yaitu menjadi pemaarah. Mereka akan memiliki kualitas tidur yang buruk dan tidak stabil, dalam keadaan mabuk mereka bisa tertidur dengan waktu sangat lama sekali" Jika mereka sudah pada keadaan mabuk mereka akan halusinasi, mereka akan melihat segala sesuatu deduai dengan apa yang mereka bayangkan. Hal ini sangat membahayakan diri mereka sendiri maupun orang lain. Pecandu minuman keras bisa sembuh dalam waktu 3 (tiga) bulan, jika memiliki motivasi yang tinggi".<sup>19</sup>

Menurut pengasuh Pondok Pesantren:

"santri rehabilitasi seharusnya jangan dinilai nakal atau dipandang sebelah mata, lingkungan pondok harus menghilangkan identitas dirinya sebagai seorang pemabuk. Lingkungan pondok harus mempunyai sugesti bahwa ketika mereka telah datang ke pondok, itu akan berubah dan sembuh nantinya. Mereka juga wajib dianggap sebagai bagian dari keluarga dan jangan pernah mempunyai pikiran negatif tentang mereka".<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Akhmad Fadhol Pamungkas, Pengasuh Komplek Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 14.00 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Abah Soleh, pengasuh pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 15.30 WIB.

Mbah Keling merupakan julukan untuk salah satu santri rehabilitasi pecandu minuman keras dan masuk dalam kategori satu.

"Sejak saya kecil hanya tinggal dengan ibu saja, karena ayah saya sudah meninggal. Hal itu, mengharuskan saya untuk bekerja di luar negeri. Ketika bekerja diluar negeri saya mengonsumsi miras, karena mayoritas pekerja di sana juga mengonsumsi miras. Ibu saya tidak pernah tahu dan tidak pernah mengontrol bagaimana perilaku saya selama bekerja di luar negeri. Ibu saya mengetahui hal tersebut ketika saya pulang ke Indonesia, saya semakin ketagihan dalam mengonsumsi minuman keras".<sup>21</sup>

Salah satu santri menjelaskan alasannya mengonsumsi minuman keras, yaitu disebabkan karena pengaruh lingkungan tempat tinggalnya yang menjadikan dirinya terbiasa dengan minuman keras tersebut. Dia terbiasa nongkrong dan bergaul dengan orang-orang yang mengonsumsi minuman keras sampai mabuk. Selain itu, pengawasan dari orang tua juga sangat kurang, sehingga dia terbiasa dengan kebiasaan tersebut. Lama kelamaan dirinya tidak memiliki pandangan hidup untuk masa depan.<sup>22</sup>

## 2. Santri Rehabilitasi Kategori Sedang

Santri rehabilitasi yang termasuk kategori sedang adalah santri pengguna narkoba.

"Penyebab santri rehabilitasi yang mengonsumsi narkoba pada Pondok Pesantren Metal Tobat umumnya disebabkan oleh lingkungan masyarakat yang kurang mendukungnya untuk berbuat baik, kurangnya perhatian, serta kasih sayang dari orang tua. Mereka juga kurang mendapatkan ilmu tentang keagamaan, sehingga mereka lebih gampang terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai agama. Jumlah santri pecandu narkoba yang berada di Pondok Pesantren Metal Tobat yaitu ada 14 orang".<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Syafiq Mubarak, Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 11.00 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Nsb (nama samaran), Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 10.30 WIB.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Akhmad Fadhol Pamungkas, Pengasuh Komplek Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 14.00 WIB.

Keterjerumusan santri terhadap penggunaan narkoba pada umumnya dikarenakan kurang mendapatkan kasih sayang serta perhatian orang tua, sehingga apa yang mereka inginkan selalu berbeda atau bahkan bertentangan dengan keinginan orang tuanya. Akibatnya mereka akan mencari jalan lain yang lebih membuat mereka nyaman supaya tidak selalu berbeda pendapat dan tertekan dari keinginan orang tuanya.

Teman sepergaulan menjadi salah satu pengaruh seseorang menjadi bersikap kurang baik, anak tersebut mempunyai tingkat kedewasaan yang saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama.

"Kasus yang sering terjadi yaitu mereka yang terjerumus narkoba karena pengaruh teman, mulanya mereka hanya ingin mencoba karena dikasih gratis oleh temannya. Lama kelamaan anak tersebut menjadi ketagihan dan kecanduan, akhirnya dia harus membeli narkoba karena sudah ketergantungan. Terdapat pula remaja pecandu narkoba yang stress dan frustrasi karena mengalami putus cinta. Kemudian, teman mereka menawarkan narkoba dengan dalih dapat menghilangkan stres. Jenis narkoba yang seringkali digunakan seperti ganja, pil koplo dan lem".

Berdasarkan penjelasan dari Ustadz Aas proses penyembuhan santri pemakai sabu dan ganja hanya memerlukan waktu sekitar sembilan bulan sampai satu tahun ketika santri tersebut mempunyai niat untuk sembuh.

"Ciri-ciri santri yang masuk kategori sedang di Pondok Pesantren Metal Tobat yaitu matanya terlihat merah dan sayu, badannya kurus, ada masalah dengan syarafnya, temperamen, terkadang tidak nyambung saat diajak berkomunikasi, dan halusinasi yang tinggi. Santri tersebut mengonsumsi dan mengedarkan narkoba, dari jenis yang alami hingga sintetis".

Santri tersebut mengonsumsi narkoba untuk mengatasi stres dan frustrasi karena merasa tertekan dengan persoalan yang mereka alami, sehingga mereka menganggap narkoba sebagai jalan keluar yang dapat menghilangkan stress. Selain itu, beberapa mengonsumsi juga menjadikan narkoba sebagai sumber pendapatan, sebab narkoba mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga mereka mendapat keuntungan yang banyak pula.

Menurut pengasuh pondok pesantren Metal Tobat,

"santri rehabilitasi pecandu narkoba itu seharusnya jangan dikucilkan, jangan terlalu keras serta jangan terlalu lembut juga dalam menghadapinya. Ketika mereka dididik terlalu keras maka akan memberontak, sedangkan saat dididik terlalu lembut mereka akan cenderung melunjak. Cara mendekatinya lebih cenderung pada pendekatan personal; diajak ngobrol, diajak sharing, ditanyakan mengenai minat dan bakat yang mereka punya, sehingga nantinya bisa disimpulkan apa yang menjadi penyebab mereka melakukan hal-hal yang tak baik".<sup>24</sup>

Berikut merupakan beberapa latar belakang santri pecandu narkoba dan masuk kategori sedang, yaitu antara lain:

"Pertama saya kenal narkoba dulu itu dari teman saat ngumpul bareng. Awalnya saya ditawarkan untuk mencoba barang yang kata mereka enak. Saya pake itu selama satu tahun ketika masih duduk di kelas dua SMA. Saya juga pernah menjadi kurir kecil-kecilan karena tawaran dari teman dan saya juga ingin mendapat uang tambahan dari hasil penjualan sendiri. Sebenarnya orang tua sudah sering kali menegur saya untuk menjauhi narkoba, namun saya masih bersikeras untuk tetap melanjutkannya. Suatu hari ketika saya sedang berjualan narkoba di kafe, tiba-tiba saya ditelpon ibu untuk pulang, beliau bilang katanya ada pihak polisi yang mencari saya".<sup>25</sup>

Enda menceritakan latar belakangnya menggunakan narkoba yaitu;

"Saya berasal dari keluarga broken home dan masih menganggap uang adalah segalanya, sehingga dipikirkannya hanya uang saja dan selalu ingin menghamburkan uang. Uang tersebut dipakai untuk membeli narkoba, bahkan kemudian sampai kecanduan dan pernah sampai mau bunuh diri karena tidak bisa bersosialisasi terhadap lingkungan dan masyarakat setempat".<sup>26</sup>

Aris mengungkapkan latar belakangnya mengonsumsi narkoba yaitu karena berawal dari dirinya yang sangat menyukai dunia musik dan harus bermain musik setiap hari. Sebelum dirinya bermain musik, dia selalu mengonsumsi narkoba terlebih dahulu dengan tujuan agar bisa menikmati

---

<sup>24</sup> Akhmad Fadhool Pamungkas, *Ibid*, tanggal 21 Februari 2022 pukul 14.00 WIB.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Akbar, Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 14.30 WIB.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Enda, Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 11.00 WIB.

musik yang dimainkannya, hal tersebut dilakukan terus menerus sebelum bermain musik sehingga dia menjadi pecandu berat narkoba, lama kelamaan dia sering memakai narkoba dikemudian hari. Sampai akhirnya, dia merasa bahwa harus berhenti mengonsumsi narkoba kemudian masuk ke Pondok Pesantren Metal Tobat dan memulai harinya dengan hal-hal baru yang lebih baik seperti olahraga, mengaji, dan lain-lain. Karena sudah terbiasa dengan kegiatan yang positif, kini ia merasa hidupnya jauh lebih baik dari sebelumnya.<sup>27</sup>

### 3. Santri Rehabilitasi Kategori Berat

Santri rehabilitasi yang masuk kedalam kategori berat merupakan santri yang sudah menunjukkan ekses parah akibat menggunakan narkoba, menjadi pemabuk, brandalan dan mengalami gangguan kejiwaan. Penyebabnya karena mereka frustrasi dan sedih serta kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua, kurang mendapatkan pendidikan agama dan juga perhatian dari orang tua dan lingkungan sekitar. Dia juga terlalu bebas bergaul sampai orang tua tidak mengetahui apa yang dilakukannya ketika berada diluar rumah. Keadaan ini membuat anak mencari jalan keluarnya sendiri dengan mengonsumsi miras dan narkoba untuk melupakan tekanan yang muncul dari orang tua dan mencari ketenangan dengan cara bergaul bersama remaja lain yang mempunyai nasi yang sama sehingga akhirnya mereka masuk dalam pusaran narkoba. Jumlah santri yang mengonsumsi minuman keras, narkoba, dan orang dengan gangguan jiwa yaitu berjumlah tiga orang.

Lingkungan yang mereka tempati untuk tinggal juga tidak memberikan kesempatan untuk melakukan hal yang positif dan justru membuat mereka semakin menjadi-jadi. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang berasumsi bahwa jika tidak mabuk maka tidak gaul, jika tidak merawani cewe maka tidak gaul, dan jika tidak

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Aris, Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 11.15 WIB.

ngobat maka tidak hebat. Hal itu membuat remaja mengikuti apa yang lingkungan mereka ajarkan. Mengonsumsi narkoba dan miras serta menjadi berandalan terjadi karena ajakan teman serta sebagai tempat pelampiasan karena anak tidak mendapat perhatian dan kasih sayang dari keluarga.

Menurut ustadz Aas;

"Santri rehabilitasi yang masuk dalam kategori ini memiliki ciri-ciri yaitu mudah tersinggung ketika baru awal masuk karena pengaruh minuman keras dan obat, dan mengalami perubahan tingkah laku secara tiba-tiba. Mereka lebih suka menyendiri dan berdiam, serta terjadi gangguan syaraf pada tubuhnya. Santri rehabilitasi yang masuk kategori ketiga ini biasanya juga mengalami delusi".

Pengasuh pondok merasa prihatin mengetahui keadaan santri rehabilitasi karena dipandang buruk dan tidak memiliki masa depan;

"Mereka dipandang sebelah mata oleh masyarakat menurut sebagian orang. Padahal mereka bisa dibentuk menjadi manusia berakhlak yang lebih baik, bahkan banyak dari mereka yang berhasil menjadi ustadz dan berdakwah diberbagai daerah. Maka dari itu saya tidak pernah mempersoalkan apa, bagaimana dan dari mana saja latar belakang mereka, mereka yang terjerumus narkoba, minuman keras, berandalan, dan orang dalam gangguan jiwa masih memiliki potensi untuk dibina agar hidupnya menjadi lebih baik".<sup>28</sup>

Menurut pandangan kyai Soleh, bagi santri yang latar belakangnya kurang baik itu masih bisa dibina menjadi insan yang berakhlak dan lebih baik. Kemudian salah seorang santri juga menuturkan latar belakangnya sebagai berikut:

"Memang dari saya kecil sudah berada di lingkungan yang kurang baik, seperti banyaknya copet dan tuna susila yang sudah mendarah daging. Saya juga pernah menjadi pemimpin gembel dan terjun ke dunia narkoba, saya bisa kecanduan berat karena awalnya kehilangan banyak uang terus saya jadi stress dan frustrasi sehingga cara

---

<sup>28</sup> Akhmad Fadhol Pamungkas, *Ibid*, tanggal 21 Februari 2022 pukul 14.00 WIB.

mengatasinya saya melampiaskan dengan mengonsumsi minuman keras dan narkoba".<sup>29</sup>

Nur Aziz memaparkan alasan dirinya mengonsumsi narkoba, yaitu sebagai berikut:

"Saya dulu mengonsumsi narkoba karena masalah keluarga, orang tua menganggap saya sudah besar sehingga harus mandiri dan bekerja mencari uang sendiri, tapi pada saat itu saya belum siap untuk bekerja sehingga saya merasa stres dan saya melampiaskannya mengikuti anak jalanan yang sering pergi rame-rame. Karena kondisi tersebut saya menjadi sering mabuk-mabukan dan mengonsumsi narkoba, akhirnya saya menjadi pecandu minuman keras dan narkoba".<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Rudi, Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 14.30 WIB

<sup>30</sup> Wawancara dengan Nur Aziz, Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 14.45 WIB

**BAB IV**  
**ANALISA TAHAPAN PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI**  
**REHABILITASI PERSPEKTIF IBNU MISKAWAIH**

**A. Pembentukan Akhlak Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo**

Metode pembentukan akhlak santri rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat berdasarkan wawancara yang dilakukan yaitu dengan upaya memberikan kegiatan secara terjadwal kepada santri serta mengharuskan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Misalnya selalu mengikuti shalat berjamaah dan dilanjut pembacaan zikir istighasah dengan tujuan mengkondisikan hati dan pikiran para santri lebih tenang. Selain itu santri melaksanakan kegiatan kerja bakti atau *roan* di lingkungan pesantren maupun di wilayah permukiman masyarakat setempat.

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Metal Tobat berdasarkan data dari responden. Dalam penelitian ini, terdapat 14 responden yang terdiri dari pengasuh pondok pesantren Metal Tobat, pengurus, santri dan alumni Pondok Pesantren Metal Tobat. Berikut responden yang dijadikan sebagai data dalam penelitian ini:

<b>No.</b>	<b>Responden</b>	<b>Jabatan</b>
1	Abah Soleh Ali Mahbub	Pengasuh Pondok Metal Tobat
2	Akhmad Fadhol Pamungkas	Pengasuh Pondok Rehabilitasi
3	Lubabul Muttaqin	Pengurus Pondok Rehabilitasi
4	Syukron Ali	Sekretaris Pondok
5	Rahman	Ustadz Pondok Rehabilitasi
6	Aris	Pengurus Keamanan
7	Enda	Santri Rehabilitasi
8	Nur Aziz	Santri Rehabilitasi
9	Harno	Santri Rehabilitasi

10	Nsb (nama samaran)	Santri Rehabilitasi
11	Rudi	Santri Rehabilitasi
12	Syafiq Mubarak	Santri Rehabilitasi
13	Mbah Keling	Santri Rehabilitasi
14	Banu	Aumni Pondok Rehabilitasi

Beberapa proses pembentukan akhlak santri rehabilitasi yang dipraktikan di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo yaitu melalui beberapa tahapan. Pertama, santri akan dikenalkan dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren, setelah itu santri di arahkan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren, seperti kerja bakti untuk membersihkan lingkungan pondok dan sekitarnya.

"Metode pembentukan akhlak yang dipraktikan berlandaskan pada al-Qur'an, hadits dan ijihad para Ulama. Santri yang menjadi korban minuman keras, narkoba dan orang dengan gangguan jiwa mempunyai penyakit ruhani. Menurut ajaran dalam agama Islam orang yang telah berbuat dosa harus bertaubat dengan meninggalkan kesalahan-kesalahan yang telah dilampauinya serta memperbaiki perbuatannya disertai dengan niat untuk meninggalkan perbuatan tercelanya".<sup>1</sup>

Upaya pembentukan akhlak santri rehabilitasi yang dipraktikan di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo yaitu dengan cara membiasakan santri melaksanakan kewajibannya sebagai santri yang telah progamkan oleh pihak pengasuh. Walaupun pada awalnya banyak santri yang enggan melaksakannya, lama-kelamaan dengan upaya tersebut pengasuh berharap santri akan terbiasa melaksanakan dengan sendirinya tanpa adanya tuntutan dan paksaan. Hal ini sesuai dengan pandangan Ibnu Miskawaih dalam upaya pembentukan akhlak yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang kemudian berubah menjadi akhlak. Adapun pembiasaan-pembiasaan santri rehabilitasi dalam melaksanakan kewajibannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Abah Soleh, pengasuh pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 15.30 WIB.

## 1. Melaksanakan Shalat Lima Waktu dan Zikir

Shalat menjadi syarat mutlak dalam proses pembentukan akhlak santri rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat, bahkan dapat dikatakan jadi parameter keberhasilan bagi santri rehabilitasi, karena ketika melaksanakan salat, santri akan mengucapkan nama-nama Allah, memanjatkan doa, dan pujian yang dipanjatkan untuk memancarkan gelombang rohani yang dihadapkan secara langsung kepada Allah swt. salat juga dapat menjadikan seseorang lebih bisa mengontrol diri mereka. Ketika orang melakukan kesalahan, mereka dianjurkan melakukan mandi taubat dan melaksanakan shalat, ketika ingat shalat mereka akan sadar bahwa jika mereka meminum arak maka shalatnya tidak akan diterima. Akhirnya mereka sadar jika shalatnya konsisten dilaksanakan maka akan terlepas dari perilaku negatif.<sup>2</sup>

Santri rehabilitasi yang memiliki kepribadian keras kepala dan tidak mau melaksanakan salat, mereka dibiarkan beberapa hari terlebih dahulu sembari disampaikan pengertian dan masukan agar berkenan melaksanakan salat. Sedikit demi sedikit mereka diberikan perhatian supaya betah di pondok sambil memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik seperti melaksanakan salat berjamaah. Dengan demikian santri tersebut akan mengikuti saran dari ustadz untuk melaksanakan salat. Sementara para santri yang sudah memiliki kesadaran dari dalam dirinya, mereka akan melaksanakan shalat tanpa disuruh oleh ustad.

"Tujuan salat wajib berjamaah secara umum agar santri disiplin dan tepat waktu dalam ibadah supaya memperoleh ketenangan jiwa, dengan melaksanakan salat berjamaah santri kemudian berdoa memohon ampun atas dosa yang telah dilakukan dengan harapan hatinya akan menjadi lebih tenang dan kusyuk. Santri rehabilitasi dibiasakan untuk melaksanakan salat dengan tepat waktu agar lebih menghormati waktu dan memanfaatkannya dengan baik".<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Abah Soleh, *Ibid*, 5 Februari 2022 pukul 15.30 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Akhmad Fadhol Pamungkas, Pengasuh Komplek Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 14.00 WIB.

Setelah selesai melaksanakan salat akan dilanjutkan dengan bacaan zikir sebagai salah satu metode dalam pembentukan akhlak santri rehabilitasi, karena zikir merupakan upaya untuk menghidupkan hati yang mati karena hati yang tidak mengingat keagungan Allah swt dianggap sebagai hati yang mati. Zikir yang dibaca setelah salat berjamaah yaitu shalawat, Tahmid, Tasbih, Takbir dan Tahlil, setelah shalat Subuh, zikir untuk santri rehabilitasi ditambah dengan pembacaan surat Yasin. Setelah selesai, kemudian dilanjutkan dengan zikir yang dikhususkan untuk santri rehabilitasi yaitu dengan bacaan sebagai berikut;

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ خُذْ بِيَدِي قَلْتُ حَبِطِي أذْرِكُنِي

Zikir tersebut dibaca oleh santri rehabilitasi setiap selesai melaksanakan salat lima waktu sebanyak 33 kali. Shalawat tersebut memiliki beberapa keutamaan yaitu hajatnya akan segera terpenuhi, dimudahkan urusannya di dunia dan di akhirat, maka dari itu shalawat tersebut sangat dianjurkan untuk diamalkan oleh santri rehabilitasi setelah melaksanakan salat.<sup>4</sup> Setelah selesai zikir, santri rehabilitasi mengikuti imam untuk berdoa yaitu untuk memohon ampunan dan menyesali atas dosa yang telah diperbuat, selain itu juga meminta pertolongan kepada Allah swt.

## 2. Mengaji *Iqra'* dan al-Qur'an

Kegiatan ini merupakan langkah yang tidak kalah penting lainnya sebagai upaya dalam pembentukan akhlak santri rehabilitasi adalah mengaji *Iqra'* dan al-Qur'an. Santri rehabilitasi yang belum mengetahui huruf hijaiyah, mereka akan diajarkan membaca *Iqra'* terlebih dahulu sampai mereka benar-benar paham dan hafal semua huruf hijaiyah.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Akhmad Fadhool Pamungkas, Pengasuh Komplek Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga pada tanggal 25 Maret 2022 pukul 20.00 WIB

Setelah khatam *Iqra'* dan lancar membaca, santri mulai diajarkan untuk membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setelah shalat maghrib sampai menjelang isya, santri yang belum bisa akan diajarkan secara intensif dan perlahan sampai mereka benar-benar lancar dalam membaca al-Qur'an.

"Santri yang sudah khatam *iqra'* dan lancar membaca akan lanjut mengaji al-Qur'an, dalam prosesnya santri akan langsung membaca al-Qur'an dan ustadz akan mengoreksi bacaannya. Ustadz akan belajar bersama dengan santri rehabilitasi, yaitu dengan menyimak bacaannya, kemudian mengoreksi benar atau salahnya bacaan dan panjang pendek bacaan. *Makhroj* serta hukum tajwidnya akan dipelajari secara pelan-pelan saat membaca al-Qur'an".<sup>5</sup>

### 3. Melaksanakan Dzikir *Istighasah*

*Istighasah* atau doa bersama merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap Kamis malam setelah shalat maghrib yang dipimpin oleh abah Soleh. Kegiatan ini diwajibkan untuk semua santri rehabilitasi. Zikir *istighasah* dipilih sebagai metode pembentukan akhlak santri rehabilitasi bertujuan untuk mengingatkan kita dari dosa-dosa yang telah diperbuat, menyesali perbuatan dosa, dan kesalahan yang telah dilakukan. Zikir *Istighasah* dapat membuat diri mereka tenang sehingga mereka lupa akan perilaku negatif yang selama ini dilakukannya.

"Santri rehabilitasi diharuskan ikut serta dalam pelaksanaan amalan zikir *istighasah* yang rutin dilaksanakan pada hari Sabtu malam. Maksud diadakannya *istighasah* merupakan wujud doa untuk bertaubat dan berhijrah dari kepribadian dan sikap serta agar santri patuh kepada perintah Allah swt. Setelah selesai zikir *istighasah*, semua santri bersalam-salaman dengan Imam majelis secara berurutan dengan membaca shalawat nabi".<sup>6</sup>

Zikir *Istighasah* yang dilaksanakan oleh santri rehabilitasi meliputi bacaan-bacaan sebagai berikut;

#### a. Syahadat

---

<sup>5</sup> Akhmad Fadhol Pamungkas, *Ibid*, tanggal 15 Februari 2022 pukul 14.00 WIB.

<sup>6</sup> Akhmad Fadhol Pamungkas, *Ibid*, tanggal 15 Februari 2022 pukul 14.00 WIB.

Membaca syahadat adalah sebuah bentuk kesaksian hambanya terhadap Allah swt. membaca syahadat memiliki makna yang begit dalam yaitu sebuah kesaksian seorang muslim yang menjad saksi atas syahadatnya.

- b. Surat al-Fatihah dibaca 3 kali
- c. Surat al-Ikhlash dibaca 3 kali
- d. Surat al-Falaq dibaca 3 kali
- e. Surat an-Naas dibaca 3 kali
- f. Ayat kursy dibaca 3 kali
- g. Surat al-An'am: 103, surat Ali Imran: 160, surat at-Taubah: 128-129, surat an-Nur: 25 masing-masing dibaca 1 kali
- h. *Hizib lathif*
- i. Doa Nurbuat
- j. Asma'ul Husna
- k. Istighfar, Tasbih, Hauqalah, Tahlil dan Shalawat masing-masing dibaca sebanyak 100 kali
- l. Do'a dibaca sebagai penutup dari rangkaian bacaan Istighasah untuk memohon ampunan dan menyesali atas dosa yang telah diperbuat.

#### 4. *Sholmet* (Shalawat Metal)

Upaya untuk menyalurkan hobi para santri, maka dibentuklah grup musik Shalawat Metal atau sering disebut dengan *Sholmet* yang beranggotakan santri-santri rehabilitasi karena banyak dari mereka yang memiliki hobi bermusik.

"Grup musik *Sholmet* ini merupakan kesenian gabungan dari berbagai kesenian lokal yaitu meliputi wayang dan dalangnya kemudian diikutkan dalam pementasan. Adapun alat musik yang digunakan yaitu drum elektrik, gitar, bass, biola akustik, keyboard, kendhang, bar chimes, tamborin, cak cuk, demung, saron, dan jimbe. Melihat alat musik tersebut, tentunya jenis aliran musik yang dibawakan adalah pop reggae dan dangdut. Aransemen lagu

dan alat musik yang akan digunakan untuk pentas, dibedakan dengan alat musik aslinya agar terlihat lebih menarik".

Musik tradisional dan musik dengan genre metal kemudian dikombinasikan dengan sholawat, lagu yang dibawakan adalah lagu yang diciptakan oleh grup *sholmet* sendiri, tetapi ada juga nada dan liriknya memakai lagu-lagu yang populer atau hits kemudian liriknya diaransemen ulang sesuai pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan. Musik tersebut dibawakan sebagai media dakwah kepada para santri dan masyarakat umum, perpaduan musik tersebut, membuat lagu-lagu yang dibawakan *Sholmet* disegani dan menarik perhatian para santri.

"Group musik *sholmet* berlatih seminggu sekali di hari Jumat malam dengan tujuan supaya antar anggota semakin dekat dan bisa mengenali satu sama lain, selain itu juga untuk mengharmoniskan antara musik dengan lagu, kemudian bagi santri yang belum bisa menggunakan alat musik dapat belajar memainkan alat musik pada saat latihan. Group musik ini biasanya mengisi acara-acara ditempat hajatan seperti khitanan, pengajian, pernikahan dan mengisi acara di stasiun televisi apabila mendapat undangan. Lagu-lagu yang disampaikan merupakan media dakwah seperti Lir Ilir, Ayo Ngaji dan lainnya, tergantung dari permintaan dari audien".<sup>7</sup>

Salah satu lagu yang diciptakan oleh grup musik *Sholmet* adalah lagu yang berjudul *Alif-Ba-Ta* dengan genre musik Reggae. Kemudian lagu hasil aransemen yang berjudul "Sodaqoh" menggunakan nada dari lagu yang berjudul *Ditinggal Rabi* dengan genre musik dangdut. Lirik dari lagu tersebut adalah sebagai berikut;

### **Alif-Ba-Ta**

*"Alif fathah a, Alif kasroh I, Alif dhomah U*

*a... i... u...*

*Ba fathah ba, Ba kasroh bi, Ba dhomah bu*

*Ba... bi... bu...*

---

<sup>7</sup> Lubabul Muttaqin, *Ibid*, 21 Februari 2022 pukul 10.00 WIB.

*Alhamdlillah, Alhamdulillah, aku bisa ngaji*

*Alif ba ta tsaa*

*Alhamdlillah, Alhamdulillah, aku bisa ngaji*

*Walau satu kata*

*Alhamdlillah, Alhamdulillah, aku bisa ngaji"*

### **Sodaqoh**

*"Reksanen awakmu konco*

*Keluargamu soko geni neroko*

*Yen kowe podo nindakno*

*Dawuhe gusti Alloh, men ora podo disikso*

*Rusake wong Islam krono, Seneng dunyo lali akherate*

*Kudu kuat atiku, Kudu kuat batinku, Ayo konco sodaqoho*

*Mbesuk ning akhir mongso akeh wong podo dermo*

*Nanging kabeh menungso wis ora gelem nompo*

*Mulo yo do nindakno*

*Rukun Islam kang limo*

*Jo kosi do ninggalno*

*Mugo di Ridhoni ning Alloh"*

"Group musik *Sholmet* dibentuk dengan tujuan mempersatukan hobi para santri rehabilitasi yang mayoritas pandai dalam memainkan alat musik. Bagi santri yang merasa kehilangan jati dirinya dan merasa jenuh pastinya akan sangat terbantu dengan kegiatan bermain musik, selain itu juga dapat memulihkan kepercayaan diri yang sempat sirna. Disamping itu, group *sholmet* juga membawakan kreativitas santri melalui kombinasi beberapa alat musik yang beragam dan aransemen dari lagu-lagu yang dibawakan saat tampil. Maksud diadakannya group musik *sholmet* adalah untuk menumbuhkan minat dan bakat para santri dibidang

kesenian untuk menyampaikan dakwah dan menyiarkan agama Islam".<sup>8</sup>

#### 5. Menaati Tata Tertib Pondok Pesantren

Salah satu paya pembentukan akhlak santri rehabilitasi yaitu dengan cara menaati peraturan pondok pesantren karena merupakan hal yang dapat menentukan keberhasilan dalam pembentukan akhlak, hal ini bertujuan untuk membatasi santri melakukan hal-hal yang dapat menghambat proses pembentukan akhlak dan mendorong santri supaya terbiasa dengan norma-norma yang berlaku dan tidak melanggarnya.

Adapun tata tertib yang berlaku bagi santri rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat sebagai berikut:

- a. Seluruh santri maupun pengurus diwajibkan mengikuti kegiatan belajar mengaji.
- b. Bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengaji tanpa adanya keterangan diberikan sanksi berupa membaca surat Yasin yang akan disimak oleh pengurus.
- c. Santri diwajibkan mengikuti kegiatan shalat berjamaah lima waktu di Aula utama pondok.
- d. Kegiatan bermusik diperbolehkan dari pukul 10.00 WIB. hingga pukul 23.00 WIB. (di luar waktu mengaji)
- e. Santri yang kabur atau pulang tanpa izin ke pengurus keamanan akan diberikan sanksi tegas berupa:
  - Peringatan pertama rambut akan digundul, HP disita sesuai kebijakan seksi keamanan.
  - Peringatan kedua rambut akan digundul, HP disita selama 6 bulan, piket kamar mandi selama 3 bulan dan denda sebesar Rp. 200.000
  - Yang ketiga tanpa peringatan, HP santri yang melanggar akan disita pengurus yang bersangkutan tanpa adanya pengembalian (jika pihak keluarga ingin mengambil HP

---

<sup>8</sup> Abah Soleh, *Ibid*, 5 Februari 2022 pukul 15.30 WIB.

tersebut akan dikenakan denda sebesar 50% dari harga HP)

- f. Santri diperbolehkan membawa uang sendiri maksimal Rp. 50.000. jika terjadi kehilangan, merupakan tanggung jawab pribadi dan tidak boleh menuduh siapapun. Pengurus tidak menerima alasan apapun.
- g. Santri yang memiliki gadget baik HP, laptop, dan sebagainya dikumpulkan setiap harinya pada pukul 17.00 WIB. dan dapat diambil kembali setelah shalat Dzuhur berjamaah di aula utama pondok.
- h. Setiap malam Jum'at tidak dilakukan pengumpulan gadget santri dengan catatan pada pukul 22.00 WIB, gadget santri dalam keadaan mati dan santri dipersilahkan untuk beristirahat.
- i. Seluruh santri maupun pengurus diwajibkan mengikuti rangkaian *Istighasah* hingga selesai (setelah shalat Isya berjamaah)
- j. Sesama santri dilarang berkelahi dalam lingkungan pondok maupun di luar pondok.
- k. Seluruh santri dilarang minum minuman keras dan mengonsumsi obat-obatan terlarang.
- l. Santri yang meng-*ghosob* sandal akan dikenakan sanksi berupa denda sesuai dengan kebijakan seksi keamanan.
- m. Santri diwajibkan mengikuti dan mentaati segala tata tertib dan peraturan yang telah ditentukan.

## 6. Melaksanakan Puasa Senin dan Kamis

Puasa Senin Kamis dilakukan sebagai upaya untuk membentuk akhlak santri rehabilitasi agar terbiasa menjalankan ibadah puasa. Pelaksanaan puasa Senin Kamis dianjurkan untuk para santri rehabilitasi yang baru masuk pondok pesantren Metal Tobat. Santri yang sudah

terbiasa menjalankan puasa Senin Kamis, mereka mempunyai kondisi mental dan emosi yang lebih stabil dari sebelumnya karena efek narkoba maupun minuman keras yang ada pada tubuhnya sudah berkurang. Ciri-ciri santri yang sudah stabil, kondisinya terlihat ketika kita berkomunikasi dengannya, mereka akan nyambung dan komunikatif dengan apa yang kita bicarakan, pikirannya sudah mulai berfungsi secara normal, dan tingkah lakunya sudah seperti orang normal lainnya. Mereka sudah menjalankan shalat lima waktu, mengaji, dan mengikuti zikir istighasah.

Santri yang menjalankan puasa di hari Senin dan Kamis terbilang masih dalam tahap latihan puasa, sehingga kegiatan yang dilakukan untuk menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa yaitu diisi dengan kegiatan yang tidak banyak membutuhkan tenaga seperti mengaji, membaca, bermain musik, dan membuat karya seni. Apabila santri tidak terdapat kegiatan, mereka akan memilih untuk tidur. Tahap latihan puasa Senin Kamis ini juga ditujukan untuk melatih santri rehabilitasi sebelum menjalankan amalan puasa Nabi Daud.

"Puasa Senin Kamis juga mempunyai beberapa keutamaan yaitu melatih kesabaran, menerapkan kedisiplinan, melatih mengontrol diri, menjaga kesehatan pencernaan, meredam nafsu, serta meningkatkan amalan. Puasa sunah Senin Kamis merupakan puasa yang tidak begitu sulit untuk dijalankan, namun mempunyai keutamaan yang sangat banyak. Diantara keutamaan puasa sunah Senin Kamis bagi santri rehabilitasi adalah untuk meredam hawa nafsu yang masih kurang stabil, meningkatkan kualitas dan ketakwaan kepada Allah swt dan untuk melatih mereka dalam hal kedisiplinan".<sup>9</sup>

## 7. Melaksanakan Puasa Daud

Puasa Nabi Daud menjadi salah satu tahapan untuk membentuk akhlak santri rehabilitasi agar santri semakin terhindar dari pengaruh narkoba. Cara pelaksanaan Puasa Daud yaitu dilakukan secara berselang-

---

<sup>9</sup> Abah Soleh, *Ibid*, 5 Februari 2022 pukul 15.30 WIB.

seling yaitu sehari puasa sehari tidak, kecuali pada saat hari raya Idul Fitri, Idul Adha dan hari Tasyrik. Puasa Daud dilaksanakan selama tiga tahun. Puasa Daud digunakan sebagai metode rehabilitasi karena dapat meminimalisir dan menahan diri dari kecanduan.

"Puasa Daud memiliki manfaat yang sangat banyak bagi santri rehabilitasi, apalagi jika puasa dilaksanakan secara konsisten. Puasa juga akan cenderung bersikap dan berakhlak baik. Ia tidak ingin mengotori dirinya dengan perbuatan-perbuatan yang kotor, akhlak tersebut muncul ketika manusia berada dalam keadaan berpuasa. Manfaat puasa Daud diantara yaitu meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menjaga kesehatan mental, mengeluarkan kotoran dan racun yang terdapat pada tubuh, mempertajam perasaan, terhindar dari maksiat, mampu mengendalikan emosi, melatih kesabaran dan keikhlasan, serta dapat menentramkan jiwa".<sup>10</sup>

#### 8. Pemberian Doa atau *Ijazah*

Santri rehabilitasi akan didoakan oleh Abah Soleh dan Ustadz Akhmad Fadhol Pamungkas agar terhindar dari kebiasaan buruk, sifat-sifat yang kurang baik, dan segala godaan setan. Santri yang berlatar belakang pecandu minuman keras dan narkoba sangat mudah dipengaruhi oleh temannya sehingga santri akan didoakan agar mereka memiliki kekuatan hati dan tidak terpengaruh terhadap ajakan yang negatif.

"Jika santri dibiarkan dengan masa lalunya, maka perilaku demikian dapat menghambat hubungan dirinya baik dengan sesama manusia maupun dengan Allah. Masa lalu kelam yang ditimbulkan harus dihapus dengan cara melaksanakan kegiatan yang positif seperti shalat, puasa, berzikir dan mengaji".<sup>11</sup>

Metode perawatan yang diberikan oleh Abah Soleh untuk santri rehabilitasi berbeda-beda. Santri dengan kategori ringan metode perawatannya yaitu dengan melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah, mengaji all-Qur'an, mengikuti zikir istighasah, mengikuti

---

<sup>10</sup> Abah Soleh, *Ibid*, 5 Februari 2022 pukul 15.30 WIB.

<sup>11</sup> Lubabul Muttaqin, *Ibid*, 21 Februari 2022 pukul 10.00 WIB.

grup musik shalawat metal dan melaksanakan puasa Senin Kamis. Santri dengan kategori sedang metode perawatannya yaitu dengan menjalankan shalat lima waktu secara berjamaah, mengaji al-Qur'an, mengikuti zikir istighasah, mengikuti grup shalawat metal dan melaksanakan puasa Senin Kamis. Kemudian untuk membersihkan racun yang ada dalam tubuh yaitu melakukan perawatan dengan cara melaksanakan puasa sunah Senin Kamis dan puasa sunah Nabi Daud sebagai puncaknya. Santri disarankan puasa Mutih setelah selesai melaksanakan amalan puasa Daud sebagai benteng untuk mencegah hawa nafsu.

"Sedangkan santri rehabilitasi yang termasuk dalam kategori berat, metode perawatannya yaitu dengan cara menjalankan shalat lima waktu secara berjamaah, mengaji al-Qur'an, mengikuti zikir istighasah dan mengikuti grup musik shalawat metal. Racun yang terdapat ditubuh santri kategori berat akan dihilangkan dengan cara melakukan puasa subah mutih dan ibadah lain seperti shalat tahajud dan hajat, membaca tahlil, membaca surat Yasin setelah shalat subuh serta membaca shalawat diwaktu senggang, kemudian puasa sunah Nabi Daud sebagai puncaknya".<sup>12</sup>

## **B. Analisa Pembentukan Akhlak Santri Rehabilitasi Perspektif Ibnu Miskawaih**

Upaya pembentukan akhlak santri rehabilitasi yang dilakukan oleh pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo adalah membiasakan diri untuk berbuat kebaikan, yaitu melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah, *dzikir*, melaksanakan shalat sunah tahajud, mengaji *Iqra'* dan al-Qur'an, melaksanakan zikir istighasah, mengikuti shalawat metal (*Sholmet*), menaati tata tertib Pondok Pesantren, melaksanakan shalat Senin Kamis, melaksanakan puasa Daud dan pembacaan doa. Selain itu, santri juga di anjurkan untuk membiasakan diri mengikuti kegiatan sosial dan pengembangan seperti kerja bakti, berdagang, beternak dan berkebun. Santri juga diwajibkan untuk saling menghormati dan saling menghargai pendapat orang lain.

---

<sup>12</sup> Akhmad Fadhol Pamungkas, *Ibid*, tanggal 15 Februari 2022 pukul 14.00 WIB.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan supaya santri rehabilitasi terbiasa melaksakan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim dan hal-hal baik lainnya. Dengan terbiasanya santri melaksakan kewajiban dan kesunahan kemudian menjadi sebuah kebiasaan yang ketika akan melakukannya tanpa melalui proses pikiran dan perenungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibnu Miskawaih tentang pembentukan akhlak yaitu seluruh etika semuanya adalah hasil usaha yang dilakukan secara terus menerus kemudian berubah menjadi kebiasaan dan menjadi sebuah kebahagiaan.

Proses pembentukan akhlak menurut Ibnu Miskawaih terbagi menjadi dua, yaitu yang berasal dari watak dan yang berasal dari kebiasaan-kebiasaan dan latihan-latihan. akhlak yang dihasilkan dari latihan dan pembiasaan lebih dapat menghasilkan akhlak yang terpuji dan kemudian berubah menjadi kebiasaan.<sup>13</sup> Karena itu Ibnu Miskawaih sangat menekankan pentingnya pendidikan untuk membentuk akhlak yang baik. Ia memberikan pendapat pentingnya pembentukan akhlak pada masa kanak-kanak yang merupakan mata rantai antara jiwa hewan dan jiwa manusia. Disamping itu pembentukan akhlak Ibnu Miskawaih adalah juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berkepribadian unggul atau insan kamil, sehingga orientasi pembentukan akhlak bersesuaian dengan formulasi rumusan tujuan agama Islam.

Menurutnya, Metode pembiasaan-pembiasaan dan pelatihan-pelatihan merupakan metode yang efektif dalam membentuk akhlak menjadi baik. Pembiasaan bisa dilakukan dengan sikap dan perilaku yang baik, sopan dan menghormati orang lain. Sedangkan pelatihan-pelatihan dapat diaplikasikan dengan menjalankan ibadah secara bersama-sama seperti shalat dan puasa. Metode pembentukan akhlak seperti itulah sampai sekarang perlu diperhatikan dan tidak bisa diabaikan begitu saja.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Nizar, Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih, *Journal of Islam and Plurality*, Volume 1, Nomor 1, (Juni, 2016), h. 39.

<sup>14</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al Akhlak*, Terj. Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Jakarta: Mizan, 1994), h. 60.

Kebiasaan lahir dari tindakan yang berulang kali dilakukan dan sudah mendarah daging. Pada mulanya kebiasaan adalah suatu yang diusahakan dan dipaksakan untuk dilakukan. Contohnya santri yang belum terbiasa bangun malam untuk melaksanakan shalat Tahajud akan sangat sulit melakukan hal tersebut dan perlu usaha keras untuk melakukannya. Sedangkan bagi santri yang sudah terbiasa bangun malam untuk shalat Tahajud akan mengatakan hal itu sebagai rutinitas dan sangat mudah dilakukan karena tanpa dipaksapun tubuhnya akan memberi respon untuk bangun pada waktu tersebut.

Kebiasaan berawal dari suatu pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman dan pendidikan. Pengalaman didapatkan dari suatu perbuatan yang telah dilakukan, sehingga yang bersangkutan sudah mengetahui seluk beluk perbuatan tersebut. Menurut Ibnu Miskawaih akhlak dalam Islam dibangun atas pondasi kebaikan dan keburukan. Kebaikan merupakan hal yang dapat dicapai oleh manusia dengan melaksanakan kemauannya, karena hal tersebut akan mengarahkan kepada tujuan dirinya diciptakan. Keburukan adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat manusia mencapai kebaikan, entah hambatan ini berupa kemauan dan upayanya, atau berupa kemalasan dan keenggannya mencapai kebaikan.

Berdasarkan pembentukan akhlak santri rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo bahwa proses pembentukan akhlak yang dilakukan yaitu dengan cara membiasakan santri rehabilitasi melakukan kegiatan yang bernilai baik seperti kerja bakti, saling membantu antar sesama santri dan masyarakat sekitar, saling menghormati dan saling menghargai pendapat orang lain. Selain itu, santri juga di anjurkan untuk membiasakan diri melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah, melaksanakan shalat sunah tahajud, mengaji *Iqra'* dan al-Qur'an, melaksanakan zikir *Istighasah*, mengikuti shalawat metal (*Sholmet*), menaati tata tertib Pondok Pesantren, melaksanakan shalat Senin Kamis, melaksanakan puasa Daud dan pembacaan doa. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus yang kemudian akan menjadi sebuah kebiasaan baik untuk santri maupun untuk orang lain.

Upaya pembiasaan di atas sangatlah penting digunakan dalam pembentukan akhlak santri rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo. Walaupun bagi santri yang dulunya belum terbiasa akan hal-hal yang dipraktikkan di pondok pesantren dan menganggap bahwa pembiasaan tersebut merupakan sebuah paksaan dan harus diperintah terlebih dahulu oleh ustadz dan pihak pengurus, tetapi seiring berjalannya waktu santri akan terbiasa melaksanakan kegiatan tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu. Tidaklah mudah untuk membiasakan santri mengikuti pembiasaan tersebut, berdasarkan data wawancara yang dipaparkan di bab sebelumnya, dalam kurun waktu 6 sampai 9 bulan santri akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang dijadwalkan oleh pihak pesantren, dan dalam jangka waktu 1 tahun sudah benar-benar melaksanakan kewajibannya secara konsisten.

Metode pembiasaan sangatlah relevan dalam upaya pembentukan akhlak santri rehabilitasi. Sebagai contoh metode pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, ketika santri yang belum terbiasa bangun pagi untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah, awalnya akan keberatan dan harus dipaksa untuk melaksanakannya. Walaupun merasa terpaksa, santri harus tetap mengikuti shalat Subuh berjamaah karena hal ini bertujuan supaya santri terbiasa untuk melaksanakan shalat. Begitupun dengan membiasakan santri untuk melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis, awalnya santri keberatan untuk melaksanakan puasa karena harus menahan lapar dan haus yang belum terbiasa mereka jalani. Tetapi setelah berjalan hingga 6 sampai 9 bulan, santri sudah merasa tidak adanya keberatan untuk melaksanakan shalat, puasa dan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo.

Setelah satu tahun santri mengikuti dan melaksanakan kewajiban-kewajiban dan kesunahan sebagai seorang muslim yang telah dibiasakan dan diajarkan di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, kegiatan seperti Shalat berjamaah, puasa wajib maupun sunah, mengaji, *dzikir istighasah* dan shalawat serta kegiatan lainnya, sudah benar-benar dilaksanakan secara konsisten

tanpa adanya perintah dan paksaan dari pihak lain selain dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan-pembiasaan melaksanakan kebaikan sangatlah efektif dalam upaya pembentukan akhlak santri rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo.

Pembahasan mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo dapat diberikan kesimpulan bahwa dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan melaksanakan kebaikan dapat membentuk akhlak santri rehabilitasi lebih baik, dengan pembiasaan tersebut maka akhlak santri dapat dibentuk atau dibina yang nantinya ketika akan melaksanakan kebiasaan yang dijelaskan di atas tidak melalui pertimbangan atau paksaan terlebih dahulu.

Kesimpulan di atas sesuai dengan masalah pokok yang dibahas Ibnu Miskawaih dalam membentuk akhlak melalui pembiasaan-pembiasaan. Selain itu santri rehabilitasi juga dibekali dengan ilmu-ilmu keagamaan untuk landasan menjalani kehidupan supaya lebih tertata dan senantiasa selalu lebih baik karena sudah menjalani berbagai proses dalam pembentukan akhlak yang sudah menjadi kebiasaan bagi santri rehabilitasi dalam hal kebaikan. Demikianlah arah dan orientasi tujuan pembentukan akhlak Ibnu Miskawaih yang berusaha mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai, sehingga akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat secara sempurna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Tahapan pembentukan akhlak santri rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo yaitu melalui proses pembiasaan-pembiasaan. Adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan adalah melaksanakan shalat lima waktu berjamaah, melaksanakan pembacaan *dzikir istighasah* dan *tahlil*, mengaji *iqra'* dan al-Qur'an, menaati tata tertib pondok pesantren, mengikuti keguatan *sholmet* atau shalawat metal, melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis, melaksanakan puasa sunah Nabi Daud dan pemberian doa atau *ijazah*. Selain membiasakan kegiatan tersebut, santri rehabilitasi juga dianjurkan untuk mengikuti kegiatan sosial dan pengembangan diri lainnya seperti kerja bakti, berdagang, beternak dan berkebun.
2. Proses pembentukan akhlak santri rehabilitasi di pondok Pesantren Metal Tobat terdapat kesamaan dengan konsep akhlak Ibnu Miskawaih yaitu dengan cara membiasakan santri melakukan kegiatan yang bernilai baik secara terus menerus yang kemudian akan menjadi sebuah kebiasaan baik yang dilakukan tanpa adanya paksaan seperti kerja bakti, saling membantu antar sesama santri dan masyarakat sekitar, saling menghormati dan saling menghargai pendapat orang lain. Selain itu, santri juga di anjurkan untuk membiasakan diri melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah, mengaji Iqra' dan al-Qur'an, melaksanakan zikir istighasah, mengikuti shalawat metal (*Sholmet*), menaati tata tertib Pondok Pesantren, melaksanakan shalat Senin Kamis, melaksanakan puasa Daud dan pembacaan doa. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus yang kemudian akan menjadi sebuah kebiasaan. Pembahasan masalah pokok Ibnu Miskawaih tentang kebaikan, kebahagiaan dan keutamaan juga mempunyai persamaan dengan tujuan pembentukan akhlak santri rehabilitasi di pondok

pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, yaitu santri rehabilitasi dibekali dengan ilmu keagamaan untuk landasan menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat agar hidupnya lebih tertata secara teratur karena sudah menjalani berbagai proses dalam pembentukan akhlak yang sudah menjadi kebiasaan bagi santri rehabilitasi dalam hal kebaikan yang kemudian menjadi sebuah kebaikan dan kebahagiaan.

## **B. SARAN**

1. Kepada pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo naungilah santri rehabilitasi agar menjadi seorang santri yang selalu menuju ridha Allah dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama.
2. Kepada pengasuh dan ustad santri rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo agar selalu memiliki sifat yang tabah dan sabar dalam menangani proses santri rehabilitasi supaya menjadi apa yang diharapkan.
3. Kepada santri rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo tetaplah semangat dalam menjalani proses rehabilitasi, jangan putus asa, terus berusaha dan berdoa kepada Allah supaya selalu diberi petunjuk ke jalan yang baik.

## **C. PENUTUP**

Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kelancaran, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Meskipun telah berupaya optimal, penulis yakin masih ada kekurangan dan kelemahan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Atas kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis nantikan untuk kemajuan dan kesempurnaan untuk penulisan selanjutnya, namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Amzah, Jakarta, 2007.
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazli, *Ihya' 'Ulum al-Din Jilid III*, Dar al Kutub, Beirut, tt.
- Ali, M. Daud, *Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Al Zugby, Fathi Muhammad, *Falsafah al Akhlaq 'Inda Miskawaih, Juz II*, Maktabah Asywal, Mesir, 1995.
- Amin, Ahmad, *Al Akhlak*, Terj. Farid Ma'ruf, *Etika: Ilmu Akhlak*, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. 5, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Dhuhr al- Islam, Jus II*, Dar Al Kitab Al Araby, Beirut, 1969.
- Amin, Husain Ahmad, *al Mi'ah al 'Azham fi Tarikh al Islam*, Terj. Baharuddin Fannani, *Seratus Tokoh dalam Sejarah al Islam*, Cet. III; Remaja Rosdakarya, 1999.
- Amri, Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012.
- A. Musthofa, *Filsafat Islam*, Mizan, Bandung, 1997.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedure Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid VII*. 2019.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 2*, Cet.2, Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1994.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, PT. Raja Grafindo Persaja, Jakarta, 2010.
- Etta M.S. dan Sopiah MM., *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, C.V. Andi Offset, Yogyakarta, 2010.
- Faruq, H. R. Umar, *Ayo Mondok Biar Keren*, Media Grafika Printing, Lamongan, 2016.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, AMZAH, Jakarta, 2011.
- Halim, Abdul, *Akhlak Mulia*, Gema Insani, Jakarta, 2004.

- Hawari, Dadang, *Penyalahguna dan Ketergantungan NAZA(Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)*, edisi ke-2 cetakan ke-1, Penerbit FKUI, Jakarta, 2006.
- Hidayat, Nur, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Ombak, Yogyakarta, 2015.
- Indrawan, Rully, dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, PT Refika Aditama, Bandung, 2014.
- Lydia Herlina Martono, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005.
- Maftuhin, *Filsafat Islam*, Teras, Yogyakarta, 2012.
- Mansur, Moh., *Akidah Akhlak II*, Dirjen Binbaga, Jakarta, 1997.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, PT RAJAGRAFINDO Persada, Jakarta, 2012.
- Mappaire, Andi, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasioanal, Jakarta, 1982.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Wahana Press, Yogyakarta, 2009.
- Miskawaih, Abu Ali Ahmad, *Tahdzibul Akhlak wa TathhirulA'raaq Juz I, dalam MaqtaahTsaqafah Diniyah*, Maktabah Shameela, tt.
- Miskawaih, Ibnu, *Tahdzib Al-Akhlak*, Daar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Bairut, 1985.
- Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009.
- Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripura*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015.
- Quasem, Muhammad Abdul, *Etika Ghazali*, penerj: J. Mahyudin, pustaka, Bandung, 1988.
- Shihab, M. Quraish, *AL-LUBAB; Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah-surah al Qur'an*, Penerbit Lentera Hati, Tangerang, 2012.
- Soewandi, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung, 1989.

- Sumatmadja, H. Nursid, *Manusia dalam konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup*, Arasy, Bandung, Cet. I, 2005.
- Syamhudi, M. Hasyim, *Akhlak Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam*, Madani Media, Malang, 2015.
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Gitamedia Press, Surabaya, 2016.
- Widi, Restu Kartiko, *Asas metodologi Penelitian*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010.
- Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2003.
- Zainal, Veitzhal Rivai, *manajemen akhlak menuju Alquran*, Salemba Diniyah, Jakarta, 2018.
- Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991.
- Zar, Sirajuddin, *Filsafat Islam Filosof Dan Filsafatnya*, Rajarafindo Persada, Jakarta, 2014.
- Wawancara dengan Abah Soleh, Pengasuh Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu pada Tanggal 5 Februari 2022 pukul 15.30 WIB.
- Wawancara dengan Akhmad Fadhol Pamungkas, Pengasuh Komplek Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu pada Tanggal 15 Februari 2022 pukul 14.00 WIB.
- Wawancara dengan Aris, Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu pada Tanggal 15 Februari 2022 pukul 11.15 WIB.
- Wawancara dengan Nur Aziz, Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 14.45 WIB
- Wawancara dengan Banu, alumni santri rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Gandrungmangu pada Tanggal 14 Februari 2022 pukul 21.00 WIB.
- Wawancara dengan Enda, Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu pada Tanggal 15 Februari 2022 pukul 11.00 WIB.
- Wawancara dengan Harno, santri rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, Gandrungmangu pada Tanggal 27 Januari 2022.
- Wawancara dengan Lubabul Muttaqin, Pengurus Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu pada Tanggal 21 Februari 2022 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Nsb (nama samaran), Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu pada Tanggal 21 Februari 2022 pukul 10.30 WIB.

Wawancara dengan Rahman, Ustadz di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu pada Tanggal 3 September 2021.

Wawancara dengan Rudi, Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 14.30 WIB

Wawancara dengan Syukron Ali, Sekretaris umum pondok pesantren Metal Tobat Gandrungmangu pada Tanggal 8 Februari 2022 pukul 14.30 WIB.

Wawancara dengan Syafiq Mubarak, Santri Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu pada Tanggal 21 Februari 2022 pukul 11.00 WIB.

#### Referensi Jurnal

Husin, Nixon, *Hadits hadits Nabi SAW tentang pembinaan akhlak*, Jurnal hadits pembinaan akhlak, Vol. 4 No.1, 2015.

Nizar, *Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih*, Journal of Islam and Plurality, Volume 1, Nomor 1, Juni, 2016.

Rahman, Kamal Azmi Abd., *Falsafah Akhlak Miskawaih*, Seminar Antar Bangsa Akidah, Dakwah dan Syariah, Januari, 2016.

Safii, *Ibn Miskawaih Filsafat Al-Nafs dan Al-Akhlāq*, Jurnal Teologia Vol. 25, No. 1 2014.

**LAMPIRAN**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. PENGASUH PONDOK PESANTREN METAL TOBAT**

1. Bagaimana sejarah perkembangan pondok pesantren Metal Tobat?
2. Bagaimana pola pendidikan santri rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat?
3. Bagaimana cara mendidik santri dengan latar belakang pecandu alkohol dan narjoba?
4. Bagaimana upaya membentuk akhlak santri rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat?
5. Apa hambatan santri dalam upaya pembentukan akhlak?

**B. PENGURUS PONDOK PESANTREN METAL TOBAT**

1. Apa saja progam kegiatan untuk santri rehabilitasi?
2. Bagaimana cara membiasakan santri dalam mengikuti progam kegiatan?
3. Bagaimana keadaan santri ketika pertama masuk pondok pesantren?
4. Bagaimana perkembangan santri setelah lama mengikuti progam kegiatan?

**C. SANTRI REHABILITASI PONDOK PESANTREN METAL TOBAT**

1. Bagaimana latar belakang anda sebelum masuk pondok pesantren?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan anda?
3. Bagaimana latar belakang pekerjaan anda?
4. Faktor apa yang mendorong anda mengonsumsi narkoba dan minuman keras?
5. faktor apa yang mendorong anda memutuskan untuk masuk pondok pesantren?
6. Apakah ada hambatan ketika mengikuti progam kegiatan pondok pesantren?
7. Hambatan apa yang anda rasakan ketika mengikuti progam kegiatan?

## DATA RESPONDEN

<b>No.</b>	<b>Responden</b>	<b>Jabatan</b>
1	Abah Soleh Ali Mahbub	Pengasuh Pondok Metal Tobat
2	Akhmad Fadhol Pamungkas	Pengasuh Pondok Rehabilitasi
3	Lubabul Muttaqin	Pengurus Pondok Rehabilitasi
4	Syukron Ali	Sekretaris Pondok
5	Rahman	Ustadz Pondok Rehabilitasi
6	Aris	Pengurus Keamanan
7	Enda	Santri Rehabilitasi
8	Nur Aziz	Santri Rehabilitasi
9	Harno	Santri Rehabilitasi
10	Nsb (nama samaran)	Santri Rehabilitasi
11	Rudi	Santri Rehabilitasi
12	Syafiq Mubarak	Santri Rehabilitasi
13	Mbah Keling	Santri Rehabilitasi
14	Banu	Aumni Pondok Rehabilitasi

## **TATA TERTIB PONDOK PESANTREN**

1. Seluruh santri maupun pengurus diwajibkan mengikuti kegiatan belajar mengaji.
2. Bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengaji tanpa adanya keterangan diberikan sanksi berupa membaca surat Yasin yang akan disimak oleh pengurus.
3. Santri diwajibkan mengikuti kegiatan shalat berjamaah lima waktu di Aula utama pondok.
4. Kegiatan bermusik diperbolehkan dari pukul 10.00 WIB. hingga pukul 23.00 WIB. (di luar waktu mengaji)
5. Santri yang kabur atau pulang tanpa izin ke pengurus keamanan akan diberikan sanksi tegas berupa:
  - Peringatan pertama rambut akan digundul, HP disita sesuai kebijakan seksi keamanan.
  - Peringatan kedua rambut akan digundul, HP disita selama 6 bulan, piket kamar mandi selama 3 bulan dan denda sebesar Rp. 200.000
  - Yang ketiga tanpa peringatan, HP santri yang melanggar akan disita pengurus yang bersangkutan tanpa adanya pengembalian (jika pihak keluarga ingin mengambil HP tersebut akan dikenakan denda sebesar 50% dari harga HP)
6. Santri diperbolehkan membawa uang sendiri maksimal Rp. 50.000. jika terjadi kehilangan, merupakan tanggung jawab pribadi dan tidak boleh menuduh siapapun. Pengurus tidak menerima alasan apapun.
7. Santri yang memiliki gadget baik HP, laptop, dan sebagainya dikumpulkan setiap harinya pada pukul 17.00 WIB. dan dapat diambil kembali setelah shalat Dzuhur berjamaah di aula utama pondok.
8. Setiap malam Jum'at tidak dilakukan pengumpulan gadget santri dengan catatan pada pukul 22.00 WIB, gadget santri dalam keadaan mati dan santri dipersilahkan untuk beristirahat.
9. Seluruh santri maupun pengurus diwajibkan mengikuti rangkaian *Istighasah* hingga selesai (setelah shalat Isya berjamaah)

10. Sesama santri dilarang berkelahi dalam lingkungan pondok maupun di luar pondok.
11. Seluruh santri dilarang minum minuman keras dan mengonsumsi obat-obatan terlarang.
12. Santri yang meng-*ghosob* sandal akan dikenakan sanksi berupa denda sesuai dengan kebijakan seksi keamanan.

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50189  
Telepon 024-7601295, Website: Fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 2428/Un.10.2/D/PP.00/01/2022

Semarang, 31 Januari 2022

Lamp : 1

Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada Yth.**

**Pengasuh Pondok Pesantren**

**Metal Tobat Sunan Kalijaga**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Istajib Azmi  
NIM/Program/Smt : 1504016018/Aqidah dan Filsafat Islam/XIII  
Alamat : Dusun Kebogoran RT 04/RW 10, Desa Kamulyan Kec. Bantarsari, Kab. Cilacap  
Tujuan Research : Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi  
Judul Skripsi : Pembentukan akhlak santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap (kajian filsafat akhlak Ibnu Miskawaih)  
Waktu Penelitian : Bulan Februari-selesai  
Lokasi : Desa Bulusari, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
Hasyim Muhammad

## SURAT KETERANGAN RISET



PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'IYAH  
**METAL TOBAT SUNAN KALIJOGO**  
BULUSARI - GANDRUNGMANGU - CILACAP

### SURAT KETERANGAN RISET

*Assalamu 'alaikum wr wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya pengasuh Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, menerangkan bahwa :

Nama : Istajib Azmi  
NIM : 1504016018  
Fakultas : Usguluddin Dan Humaniora/FUHUM/AFI  
Jurusan/Prodi : Aqidah Dan Filsafat Islam

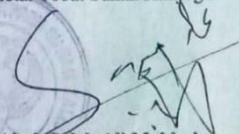
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian untuk memperoleh data-data guna melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul "Pembentukan akhlak santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Metal Tobat Sunan Kalijogo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap (Kajian Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih) ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum wr wb*

Gandrungmangu, 06 Maret 2022

Pengasuh  
Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah  
Metal Tobat Sunan Kalijogo

  
**Abah Solih Ali Mahbub**

SEKRETARIAT :  
JL. TOBAT KM 1 DESA BULUSARI RT 06 RW 06  
KEC. GANDRUNGMANGU KAB. CILACAP  
JAWA TENGAH - INDONESIA  
TELP. 0823-2798-9555

## DOKUMENTASI



KEGIATAN SHOLAWAT METAL  
SANTRI REHABILITASI



KEGIATAN ISTIGHASAH



KEGIATAN PENGAJIAN KITAS  
SANTRI REHABILITASI



KEGIATAN ISTIGHASAN SANTRI  
REHABILITASI



KEGIATAN NGAJI IQRA' DAN  
AL-QUR'AN SANTRI  
REHABILITASI



PENGAJIAN RUTIN SANTRI  
REHABILITASI SENIN MALAM



WAWANCARA DENGAN  
AKHMAD FADHOL  
PAMUNGKAS



WAWANCARA DENGAN  
LUBABUL MUTTAQIN



WAWANCARA DENGAN SYAFIQ  
MUBAROK

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Istajib Azmi  
Tempat Lahir : Cilacap  
Tanggal Lahir : 13 September 1997  
Agama : Islam  
Email : istajibazmi@gmail.com  
Alamat : Dusun Kebogoran RT 004/RW 010 Desa Kamulyan, Kec.  
Bantarsari, kab. Cilacap

Riwayat Pendidikan :

Formal :

1. RA Al-Ikhlas Bulaksari
2. MI Mafatihul Huda Bulaksari
3. MTs Minhajut Tholabah Purbalingga
4. MA Minhajut Tholabah Purbalingga
5. UIN Walisongo Semarang

Non Formal :

1. Pondok Pesantren Syarbini Hasan Cilacap
2. Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Purbalingga